

**PENGUNAAN BAHASA GAUL WARGANET
DALAM KOMENTAR DI TIK TOK**

Oleh

Fitrah Rahmadani

No. Stb. A 111 19 020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2023**

**THE USE OF SLANG BY NETIZENS
TO COMMENT ON TIK TOK**

By:

**FITRAH RAHMADANI
A 111 19 020**

UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted as a Partial Fulfillment of the Requirements for Bachelor Degree
to Indonesian Language and Literature Education Study Program
Language and Arts Education Department
Teacher and Training Education Faculty
TadulakoUniversity**



**INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDY PROGRAM
LANGUAGE AND ARTS EDUCATION DEPARTMENT
TEACHER AND TRAINING EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY**

2023



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGUNAAN BAHASA GAUL WARGANET
DALAM KOMENTAR DI TIK TOK

Oleh

Fitrah Rahmadani
No. Stb. A 111 19 020

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing



Dr. Moh. Tahir, M.Hum.
NIP 19620512 198702 1 001

Mengetahui

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Ulinsa, M.Hum.
NIP 19780405 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN BAHASA GAUL WARGANET DALAM KOMENTAR DI TIK TOK

Oleh

FITRAH RAHMADANI

A 111 19 020

SKRIPSI

Untuk memenuhi satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini

Palu, 28 Februari 2023

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ulinsa, M. Hum.
NIP 19780405 200501 2 002

Pembimbing

Dr. Moh. Tahir, M. Hum.
NIP 19620512 198702 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Dr. Ir. Amiruddin Kade, S. Pd., M. Si.
NIP 19690703 199403 1 004

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kata bahasa gaul warganet yang terdapat dalam komentar di Tik Tok dan bagaimana makna denotasi kata bahasa gaul warganet yang terdapat dalam komentar di Tik Tok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata bahasa gaul warganet yang terdapat dalam komentar di Tik Tok dan untuk mendeskripsikan makna denotasi kata bahasa gaul warganet yang terdapat dalam komentar di Tik Tok. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Subjek penelitian ini terletak pada kata-kata bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok. Teknik analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang berisi bentuk bahasa gaul ada 57 data. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuknya. Data berupa bentuk bahasa gaul terbagi menjadi 5, yaitu (1) bentuk akronim sebanyak 22 data, (2) bentuk abreviasi sebanyak 15 data, (3) bentuk kontraksi sebanyak 4 data, (4) bentuk kliping sebanyak 9 data, dan (5) bentuk ragam walikan sebanyak 7 data. Penggunaan bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok ditemukan makna denotasi paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Dalam penggunaan bahasa gaul, kata yang memiliki makna denotasi sejumlah 50 kata.

Kata kunci: Bahasa gaul, Media Sosial Tik Tok, Bentuk dan Makna

ABSTRACT

The problem in this research is “how is the form of the slang used by netizens on Tik Tok and what is the denotation meaning of the slang used by netizens on Tik Tok. This research aims at describing the form of the slang used by netizens as well as the denotation meaning. This is a qualitative descriptive research. The data were collected through observation, documentation, and note-taking techniques. The slangs used by netizens in their comments on Tik Tok are used as research subjects. Data analysis techniques consist of (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The results show that there are 57 data containing forms of slang. The data is grouped based on its form. The data in the form of slang is divided into 5, namely (1) 22 data in the form of acronyms, (2) 15 data in the form of abbreviations, (3) 4 data in the form of contractions, (4) 9 data in the form of clipping, and (5) 7 data in the form of walikan. The results show that 50 words with denotative meanings are used by netizens on tiktok. It can be concluded that the denotation meanings are the most widely used by netizens on tiktok.

Keywords: Slang, Tik Tok Social Media, Forms and Meanings



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah Robbil'alamin. Tiada untaian kata paling indah terucap dari lisan seorang hamba yang tidak punya daya selain syukur kepada sang pencipta, Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan potensi kepada manusia untuk senantiasa berpikir dan bersikap. Berkat karunia dan kuasa-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Gaul Warganet dalam Komentar di Tik Tok*" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat serta salam, tidak lupa pula penulis haturkan kepada sang pembaharu dan penyejuk jiwa Nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, tidak sedikit tantangan yang harus penulis hadapi. Akan tetapi, berkat doa dan ikhtiar semua permasalahan dapat diselesaikan. Penulis sampai ditahap ini tidak dapat dilakukan secara independent melainkan melalui arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun finansial. Sebuah penghargaan istimewa dan terima kasih tulus penulis persembahkan kepada sosok yang begitu penulis cintai, Ayah tercinta H. Sabran Tamrin dan Ibunda tercinta Hj. Sitti Amar, terima kasih juga kepada kakak saya Syarif Hidayatullah, S.H., M.H. dan Miftahul Ahyar, S.Kep. serta keluarga

yang telah mendukung dan selalu mendoakan. Terima kasih atas setiap kasih sayang yang terpancar dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT selalu menyertai kita. Ucapan terima kasih dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis juga sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Mahfudz MP. Selaku rektor Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh Pendidikan di Universitas Tadulako.
2. Bapak Dr. Ir Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
3. Bapak Dr. H. Nurhayadi, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.
4. Bapak Abdul Kamaruddin, S.Pd., M.Ed.,Ph.D. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.
5. Bapak Dr. Iskandar, M.Hum. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.
6. Ibu Dr. Hj. Sriati Usman, M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tadulako.
7. Dr. Ulinsa, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni. Universitas Tadulako.

8. Dr. Ali, M.Hum, dosen wali penulis yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan motivasi serta sumbangan pemikiran setiap saat selama proses perkuliahan.
9. Dr. Moh. Tahir, M.Hum. Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat, arahan, bimbingan dan masukan serta memberikan motivasi kepada penulis selama studi maupun penyusunan skripsi.
10. Dr. I Gusti Ketut Ali Suputra, M.Hum dan Arum Pujinigtas, S.Pd., M.Pd sebagai pembahas yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan arahan selama seminar dan ujian skripsi ini.
11. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tanpa terkecuali yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Tadulako. Terima kasih telah menjadi dosen terbaik kami selama ini.
12. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako yang telah memberikan pelayanan administrasi yang dibutuhkan penulis selama penyelesaian studi.
13. Sepupu tercinta Sulfia, yang selalu setia menemani dalam suka dan duka, memotivasi, memberi dukungan kepada penulis.
14. Sahabat tercinta Cahaya Thul Khusna, Nurul Mujahida dan Nur Eni yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

15. Sahabat Moh.Jamil, yang selalu setia membantu, menemani dalam suka dan duka, memotivasi, memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Sahabat seperjuangan S.Pd, Dea Suci Ramadhani, Nasria, Nur Atika Marzhanda, Tiara Hapsari, Sartika Hardianti, Ni Komang Sri Kanyo, Ni Nyoman Rosna Susanti, Yunika Prastika, Wulandari yang selalu bersama-sama dengan penulis untuk meraih gelar sarjana pendidikan.
17. Teman-teman seperjuangan sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 kelas A yang sering membantu, memotivasi, serta mendukung penulis.
18. Teman-teman KKN angkatan 100 Kelurahan Kawatuna Kecamatan Mantikulore. Terima kasih telah menjadi keluarga dalam waktu singkat namun sangat berkesan bagi penulis.
19. Teman-teman PLP SMA Negeri 5 Model Palu yang sama-sama berjuang menjadi seorang pendidik.
20. Alumni SMP Negeri 2 Sojol dan SMA Negeri 1 Sojol yang memberikan motivasi dan semangat.
21. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan, meskipun nama kalian tidak ada dalam lembar ini tapi kalian akan selalu ada dalam hati penulis, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan penulis.

Akhirnya dengan mengucapkan syukur penulis sampaikan semoga bantuan yang telah diberikan mendapat limpahan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran pembaca sangat dibutuhkan untuk

perkembangan ilmu pengetahuan ini kedepannya. Bersama segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Palu, 10 Februari 2023

Penulis

Fitrah Rahmadani

(A11119020)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Sociolinguistik.....	8

2.2.2	Hakikat Bahasa.....	9
2.2.3	Bahasa Gaul	13
2.2.4	Bentuk Bahasa Gaul	15
2.2.5	Makna.....	18
	2.2.5.1 Pengertian Makna	18
	2.2.5.2 Makna Denotasi	21
2.2.6	Warganet	22
2.2.7	Media Sosial.....	26
	2.2.7.1 Pengertian Media Sosial.....	26
	2.2.7.2 Karakteristik Media Sosial	28
	2.2.7.3 Fungsi Media Sosial	28
	2.2.7.4 Jenis-Jenis Media Sosial	30
2.2.8	Tik Tok	31
2.3	Kerangka Berpikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
	3.2.1 Tempat Penelitian	35
	3.2.2 Waktu Penelitian	35

3.3 Subjek Penelitian	36
3.4 Data dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.7 Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Bentuk Kata Bahasa Gaul	40
4.1.1.1 Bentuk Kata Akronim	41
4.1.1.2 Bentuk Kata Abreviasi	41
4.1.1.3 Bentuk Kata Kontraksi	42
4.1.1.4 Bentuk Kata Kliping	43
4.1.1.5 Bentuk Kata Ragam Walikan	43
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Bentuk Kata Bahasa Gaul	44
4.2.2 Makna Bahasa Gaul	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Bentuk Kata Akronim.....	41
Tabel 1.2 Bentuk Kata Abreviasi.....	42
Tabel 1.3 Bentuk Kata Kontraksi.....	42
Tabel 1.4 Bentuk Kata Kliping	43
Tabel 1.5 Bentuk Kata Ragam Walikan.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk melakukan segala aspek kehidupannya. Dalam hal ini manusia berinteraksi dengan manusia lainnya menggunakan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia dalam proses interaksi dan komunikasi serta sebagai suatu perantara dalam menyampaikan gagasan, ide, saling bertukar pendapat atau informasi.

Bahasa dalam lingkup masyarakat bersifat dinamis, artinya bahasa selalu berkembang sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman sekarang, serta canggihnya teknologi pemakaian bahasa pada kalangan remaja atau biasa disebut generasi milenial mengalami perkembangan. Tata bahasa Indonesia pada saat ini sudah banyak mengalami perkembangan, masyarakat Indonesia khususnya para remaja sudah banyak kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perkembangan tersebut terjadi dikarenakan adanya penggunaan bahasa baru yang mereka anggap sebagai kreativitas. Jika mereka tidak menggunakannya, mereka takut dibilang ketinggalan zaman. Bahasa yang digunakan oleh remaja kerap disebut dengan istilah bahasa gaul.

Mulyana (2008) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Bahasa gaul mempunyai cirinya sendiri yaitu khusus, singkat, dan kreatif. Munculnya bahasa gaul karena adanya modifikasi-modifikasi serta huruf yang diganti atau dibolak-balikan pada suatu kata, hal tersebut membuat bahasa gaul menjadi unik karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya sehingga lebih disukai masyarakat pada umumnya untuk berkomunikasi karena mereka dapat mengekspresikan dirinya secara bebas. Istilah-istilah bahasa gaul ini kerap digunakan pada media sosial, salah satunya yaitu pada media sosial Tik Tok.

Tik tok merupakan salah satu media sosial yang sangat terkenal dan banyak diminati masyarakat, aplikasi ini memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video berdurasi kurang lebih 15 detik, aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Peneliti memilih menggunakan media sosial tik tok sebagai objek penelitian karena salah satu media yang paling populer saat ini mengalahkan media sosial lainnya seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp dalam komunikasi secara virtual, pengguna Tik Tok kebanyakan menggunakan bahasa gaul sebagai media komunikasinya baik itu komunikasi antara teman seusianya ataupun yang usianya lebih tua darinya. Pengguna Tik Tok banyak mengekspresikan pendapatnya khususnya pada kolom komentar kerap ditemukan

istilah-istilah bahasa gaul seperti kata “*mager*” akronim dari malas gerak, kata “*baper*” akronim dari bawa perasaan, kata “*GWS*” yang merupakan singkatan dari *Get Well Soon* (*semoga cepat sembuh*), kata *ABG* yang merupakan singkatan dari (*Anak Baru Gede*) yang berarti remaja yang baru menginjak dewasa.

Maraknya penggunaan bahasa gaul dan munculnya berbagai kata atau istilah baru menyebabkan masyarakat akan semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena sudah menjadi kebiasaan. Dengan kebiasaan tersebut, masyarakat akan sulit membedakan kata baku dan tidak baku terutama dalam lingkungan formal akan mengganggu kelancaran komunikasinya. Bahasa gaul dapat mengganggu siapa saja yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena tidak semua orang mengerti akan maksud dari bahasa gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahkan seringkali banyak orang yang keliru menafsirkan arti kata diucapkan atau yang digunakan, mereka sendiri tidak mengetahui arti yang sebenarnya.

Fenomena penggunaan bahasa gaul dalam interaksi pada media sosial ini sangat menarik untuk diteliti, karena bahasa gaul ini salah satu jenis atau ragam bahasa yang mempunyai keunikan serta khas atau memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya yang sering digunakan masyarakat luas, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan cara menganalisis bentuk bahasa gaul yang sering digunakan para masyarakat luas terutama pada media sosial Tik Tok.

Berdasarkan uraian tersebut, menimbulkan minat peneliti untuk mengkaji bentuk dan arti bahasa gaul yang digunakan pada media sosial Tik Tok, bentuk itu berupa kata yang dimodifikasi dan kata yang disingkat. Sehingga penelitian ini diberi judul “Penggunaan Bahasa Gaul Warganet dalam Komentar di Tik Tok”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kata bahasa gaul warganet yang terdapat dalam komentar di Tik Tok?
2. Bagaimana makna denotasi kata bahasa gaul warganet yang terdapat dalam komentar di Tik Tok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kata bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok.
2. Mendeskripsikan makna denotasi kata bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian dalam bidang sociolinguistik, khususnya tentang bentuk bahasa gaul.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk dan arti bahasa gaul yang digunakan pada jejaring media sosial Tik Tok, serta sebagai referensi dan masukan untuk mengkaji permasalahan serupa tetapi berbeda sasaran penelitian.

1.5 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan atau penyimpangan dalam penafsiran istilah yang ada, peneliti perlu menegaskan dan membahas istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut sebagai berikut:

1) Bahasa

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi menyampaikan gagasan, ide, pendapat, serta saling bertukar pendapat atau informasi.

2) Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bertentangan dari bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3) Bentuk Kata

Bentuk kata adalah wujud kata tertentu yang mengisi fungsi tertentu dalam paradigma.

4) Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna asli atau makna asal dari suatu leksem.

5) Warganet

Warganet adalah orang yang aktif menggunakan internet.

6) Media Sosial

Media sosial adalah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

7) Tik Tok

Tik Tok merupakan media sosial baru yang memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fahmi Nur Fawaid, dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial di Media Sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 101 kata akronim dan singkatan dalam kosa kata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial dengan rincian 71 akronim dan 30 singkatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Nur Fawaid, dkk sama-sama meneliti tentang bahasa gaul dan menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Fahmi Nur Fawaid, dkk menggunakan media sosial Instagram sebagai objek penelitian dan mendeskripsikan bentuk bahasa gaul secara morfologis sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bentuk bahasa gaul di luar proses morfologis dan peneliti menggunakan media sosial Tik Tok sebagai objek penelitian.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri Inda Lestari Basri (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kata yang sering digunakan adalah jargon kata bahasa asing sehingga mempersulit khalayak tertentu untuk dimengerti, (2) bahasa yang digunakan penulis berbeda dengan bahasa yang digunakan pembaca, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga menyulitkan pembaca, (4) latar belakang budaya yang menyebabkan salah pandangan terhadap simbol-simbol yang digunakan. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan kajian sosiolinguistik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Inda Lestari Basri yaitu meneliti bahasa gaul di media sosial. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada objek yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Inda Lestari Basri yaitu media sosial Facebook dan fokus penelitiannya yaitu dalam caption dan komentar sedangkan peneliti menggunakan media sosial Tik Tok dan fokus pada kolom komentar netizen.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sosiolinguistik

Secara umum sosiolinguistik dikenal sebagai bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan di dalam masyarakat. Sosiolinguistik adalah gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan

mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer dan Agustina, 1995:3).

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dari berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahawasawan dengan variasi bahasa tersebut di dalam suatu masyarakat Harimurti Kridalaksana (1978:94).

Djoko Kentjono (1990:14) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat; ilmu gabungan sosiologi dengan linguistik. Sedangkan Sumarsono (2004) menjelaskan sosio adalah masyarakat, linguistik adalah kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan.

Berdasarkan pengertian sosiolinguistik yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang erat kaitannya dengan ilmu sosiologi, serta objek kajiannya yang membahas hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

2.2.2 Hakikat Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen dengan pola yang tetap dan dapat memiliki beberapa kaidah di dalamnya. Atas adanya pernyataan tentang bahasa adalah sebuah sistem yang memiliki pola tertentu, maka jelas dalam suatu bahasa akan terdapat adanya subsistem di dalamnya. Subsistem ini mencakup fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Menurut Keraf (2001) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kembali pada konsep individu yang hidup di tengah masyarakat sebagai makhluk sosial, maka tentu saja membutuhkan adanya kemampuan komunikasi bahasa dengan sesama individu supaya sifat sosial tersebut dapat terlaksana. Kemudian, menurut Chaer (2009) berpendapat bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Beberapa pakar linguistik lainnya juga menyatakan bahwa bahasa “berjalan” sebagai suatu sistem lambang yang bersifat arbitrer.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan mengenai hakikat bahasa, yaitu sebuah alat komunikasi verbal yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mempunyai sistem dengan pola tertentu.

a. Penggunaan Bahasa

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa menjadi beragam dan bervariasi. Terjadi keragaman bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Chaer (2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa

jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya. Chaer (2003:53) bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya di dalam masyarakat kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah-ubah, maka bahasa itu juga menjadi ikut berubah, tidak tetap, menjadi tidak statis. Karena itulah bahasa itu disebut dinamis. Perubahan yang paling jelas dan yang paling banyak terjadi adalah pada bidang leksikon dan semantik. Hampir setiap saat ada kata-kata baru muncul sebagai akibat perubahan budaya dan ilmu atau ada kata-kata lama yang muncul dengan makna kata baru. Contohnya saja bahasa Indonesia, banyaknya muncul kosakata baru di masyarakat dan kosakata tersebut dipakai dalam keseharian di situasi yang tidak formal.

b. Penggunaan Bahasa Resmi

Bahasa resmi adalah ragam bahasa yang biasanya digunakan dalam kondisi atau suasana yang formal, biasanya digunakan dalam pidato-pidato kenegaraan, rapat-rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, makalah, karya ilmiah. Pola dan kaidah resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Bahasa resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi-situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi. Ragam bahasa resmi (formal) biasanya menggunakan tata bahasa yang baik (sesuai EYD), lugas, sopan, menggunakan bahasa yang baku, baik itu dalam bahasa lisan maupun tertulis.

c. Penggunaan Bahasa Tidak Resmi

Bahasa tidak resmi adalah ragam bahasa yang biasa digunakan dalam suasana tidak resmi, misalnya surat pribadi dan surat untuk keluarga atau yang berbentuk lisan, contohnya dalam percakapan sehari-hari. Ciri-ciri bahasa tidak resmi adalah kebalikan dari bahasa resmi. Biasanya digunakan oleh orang-orang yang sudah akrab, seperti antara teman dekat, antara orang tua dan anak, atau kepada kerabat dekat lainnya.

Bahasa tidak resmi mempunyai sifat yang khas kalimatnya sederhana, singkat, kurang lengkap, tidak banyak menggunakan kata penghubung. Menggunakan kata-kata yang biasa dan lazim dipakai sehari-hari. Contoh: bilang, bikin, pergi, biarin.

d. Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial

Bahasa yang digunakan dalam suatu media sosial merupakan ragam bahasa nonformal atau bahasa yang tidak baku. Penggunaan ragam bahasa yang demikian memiliki tujuan agar pembicaraan lebih komunikatif, santai, dan lebih akrab. Penggunaan ragam bahasa nonformal biasanya menyesuaikan dengan keadaan serta situasi komunikasi, seperti siapa kepada siapa, masalah apa dan untuk tujuan apa komunikasi itu dilakukan. Pembicaraan yang biasa dilakukan dalam ruang lingkup media sosial adalah seputar kehidupan sehari-hari, seperti mengekspresi diri, memotivasi, berbagi hingga obrolan ringan lain yang mengarah pada obrolan basa-basi, sehingga bahasanya akan lebih komunikatif apabila menggunakan ragam bahasa yang nonformal dibandingkan ragam bahasa formal.

Penggunaan bahasa di media sosial lambat laun mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, kita juga perlu memahami bahwa beragam media sosial yang kini menjamur memiliki keterbatasan karakter untuk pesan teks yang disampaikan atau memiliki karakteristik tersendiri yang akhirnya berdampak pada bahasa yang digunakan. Keterbatasan karakter membuat penulisan pesan teks harus disingkat agar sesuai dengan jumlah karakter pesan teks untuk tiap-tiap media sosial. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab ketidaksesuaian terhadap kaidah tata bahasa yang telah ditentukan.

Penggunaan bahasa di media sosial sudah banyak mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi yang berdampak pada bahasa sehari-hari yang sering kita gunakan. Penggunaan bahasa yang sering digunakan oleh penulis caption dan komentar dalam media sosial cukup bervariasi, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa lokal, dan bahasa asing yang mengakibatkan adanya penguasaan bahasa lebih dari satu macam.

2.2.3 Bahasa Gaul

Sahertian (2003) bahasa gaul dulunya dikenal sebagai bahasa prokem yaitu dialek bahasa Indonesia nonformal yang terutama digunakan di daerah perkotaan. Bahasa gaul merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Bahasa gaul umumnya mulai muncul dikalangan masyarakat pada tahun 1980-an. Pada tahun 1980-an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman.

Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda-beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu.

Mulyana (2008) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Menurut Alatas (2006) bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan untuk berteman dan bersahabat ditengah masyarakat. Bahasa gaul merupakan bentuk ragam bahasa yang digunakan oleh penutur remaja. Dalam konteks moderen, bahasa gaul merupakan dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial.

Menurut Nurhasanah (2014:15) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya.

Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat

yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

2.2.4 Bentuk Kata Bahasa Gaul

Menurut Kridalaksana (2011:33) bentuk kata adalah wujud kata tertentu yang mengisi fungsi tertentu dalam paradigma. Menurut Kridalaksana (2008) pembentukan kata bahasa gaul dibagi menjadi empat bentuk yaitu singkatan, pemenggalan, kontraksi, dan akronim. Detail mengenai proses pembentukan kata menurut Kridalaksana sebagai berikut:

a. Singkatan

Menurut Kridalaksana (2008:222) singkatan adalah hasil proses penyingkatan. Penyingkatan yaitu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Contohnya *jb* (*join bareng*), *rl* (*real life*), *rp* (*role playing*), *ff* (*fan fiction*), dan *tl* (*time line*).

b. Pemenggalan

Menurut Kridalaksana (2008:178) pemenggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Teknik analisis pembentukan kata dengan cara memilah kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian depan atau belakang. Contohnya kata *jan* (*jangan*), *nget* (*banget*), *leh* (*boleh*), *gak* (*enggak/tidak*), *tar* (*entar/nanti*), *jing* (*anjing*), dan *sa* (*bisa*).

c. Kontraksi

Menurut Kridalaksana (2008:135), kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, seperti sendratari, rudal, berdikari. Contoh dalam bahasa gaul seperti palbis (paling bisa), boljug (boleh juga), dan bocil (bocah kecil).

d. Akronim

Menurut Kridalaksana (2008:5), akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa bersangkutan. Contohnya LOL (*laughing out loud*) dan PAP (*post a picture*).

Sedangkan menurut Muslich (2008) berdasarkan pembentukan kata bahasa gaul di luar proses morfologis dibagi menjadi lima bentuk, yaitu akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan ragam walikan. Detail mengenai proses pembentukan kata di luar proses morfologis menurut Muslich (2008:36) sebagai berikut:

a. Akronim

Menurut Muslich (2008), akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Contohnya:

- Modus akronim dari “modal dusta” yang artinya seseorang yang memiliki niat lain dibalik perbuatannya. Dalam peribahasa Indonesia sering disebut ada udang di balik batu.
- Holokay akronim dari “holang kaya” atau plesetan dari orang kaya.
-

b. Abreviasi

Menurut Muslich (2008), abreviasi adalah pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata.

Contohnya:

- GWS pemendekan kata dari “*Get Well Soon*” yang artinya semoga lekas sembuh. Ditujukan kepada orang yang lagi sakit.
- COD pemendekan kata dari “*Cash On Delivery*” yang artinya bayar di tempat atau metode pembayaran yang dilakukan secara langsung di tempat.

c. Kontraksi

Menurut Muslich (2008), kontraksi adalah proses pengerutan kata.

Contohnya:

- Takkan pengerutan kata dari “tidak akan”,
- Yekan pengerutan kata dari “iya kan”.

d. Kliping

Menurut Muslich (2008), kliping adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Contohnya:

- B aja pengambilan suku khusus dari kata “biasa saja”,
- Bro pengambilan suku khusus dari kata “brother”.

e. Ragam Walikan

Menurut Muslich (2008), ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Contohnya:

- Kuy kebalikan kata dari “yuk” digunakan saat mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu.
- Ngab kebalikan kata dari “bang” yang artinya panggilan atau sapaan untuk laki-laki dianggap lebih dewasa.

2.2.5 Makna

2.2.5.1 Pengertian Makna

Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Menurut Ferdinand De Saussure (dalam buku Abdul Chaer, 1994:286) mengungkapkan bahwa pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Perbedaan dari pengertian makna menurut para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa batasan tentang pengertian makna sangat sulit untuk ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata. Persamaan dari pengertian menurut para ahli di atas adalah sama-sama mengungkapkan maksud pembicara, menjelaskan bahwa pengaruh penerapan bahasa dalam pemakain persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia. Menjelaskan hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian makna merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan.

Berikut merupakan jenis-jenis makna.

1. Makna leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kata, perbendaharaan kata). Satuan leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata.
2. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.
3. Makna referensial yaitu sesuatu diluar bahasa yang diacu oleh kata itu makna kata tersebut disebut kata bermakna referensial.
4. Makna nonreferensial adalah kata-kata yang tidak mempunyai referen makna kata itu disebut kata yang bermakna nonreferensial.
5. Makna denotatif adalah makna asli, makna yang bersumber dari makna leksem. Makna ini merupakan makna yang sama dengan makna leksikal.
6. Makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu.
7. Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referannya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun.
8. Makna asosiatif adalah makna yang sesungguhnya sama dengan lambang-lambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain.

9. Makna idiomatikal adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.
10. Makna peribahasa adalah makna yang masih bisa diramalkan karena adanya asosiasi atau tautan antara makna leksikal dan gramatikal unsur-unsur pembentukan peribahasa itu dengan makna lain yang menjadi tautannya.
11. Makna sempit adalah makna lebih sempit dari keseluruhan ujaran. Makna yang asalnya lebih luas dapat menyempit, karena dibatasi.
12. Makna luas adalah makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari yang diperkirakan. Kata-kata yang berkonsep memiliki makna luas dapat muncul dari makna yang sempit.
13. Makna kognitif disebut juga makna deskriptif atau denotative adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna kognitif adalah makna luas. Makna kognitif tidak hanya dimiliki kata-kata yang menunjuk benda-benda nyata, tetapi menekan pula pada bentuk-bentuk yang makna kognitifnya khusus.
14. Makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif, dalam makna kognitif tersebut ditambahkan komponen makna lain. Makna konotatif yang dibedakan dari makna emotif karena yang disebut pertama bersifat negat dan yang disebut kemudia bersifat positif. Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap apa yang diucapkan atau apa yang didengar.

15. Makna emotif adalah makna yang melibatkan perasaan (pembicara dan pendengar; penulis dan pembaca) ke arah positif. Makna ini berbeda dengan makna kognitif yang menunjukkan adanya hubungan antara dunia konsep dengan kenyataan, makna emotif menunjukkan sesuatu yang lain yang tidak sepenuhnya sama dengan yang terdapat dalam dunia kenyataan.
16. Makna pictorial adalah makna yang kurang pantas digunakan, sehingga dianggap tabu. Pemakaian kata-kata seperti ini akan menjadikan orang yang menggunakannya dipandang sebagai orang yang kurang sopan. Kata yang bermakna pictorial biasanya akan menyinggung perasaan pendengar atau pembaca.
17. Makna refleksi adalah makna yang timbul dalam hal makna konseptual ganda. Jika suatu pengertian dari suatu kata pada pemakaiannya secara otomatis memunculkan sebagai respon kita terhadap pengertian lain. Makna ini sering juga dipahami sebagai sugesti yang terdapat pada suatu pemakaian Bahasa.

Berkaitan dengan data penelitian, peneliti menggunakan jenis makna denotasi untuk menganalisis data yang akan diteliti. Hal ini untuk menyesuaikan dengan data yang akan dianalisis yaitu kata bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok.

2.2.5.2 Makna Denotasi

Parera (2004:97) mengatakan bahwa bahasa yang hidup dan berkembang adalah bahasa yang memiliki makna denotasi. Makna denotasi adalah makna asli atau makna asal dari suatu leksem. Chaer (2013:68) mengatakan bahwa makna denotasi adalah makna yang sebenarnya sesuai dengan hasil observasi menurut

penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, atau pengalaman. Menurut Pateda (2010:97), makna denotatif merupakan makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atau hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat. Makna denotatif adalah makna polos, makna apa adanya yang bersifat objektif (Pateda, 2010:98). Jadi, makna denotatif merupakan makna yang mengacu pada makna asli atau makna sebenarnya yang bersifat objektif dari sebuah kata. Misalnya kata buku tulis mengandung makna denotatif yaitu benda kertas yang digunakan untuk menulis.

2.2.6 Warganet

Istilah warganet atau *netizen* adalah sebuah lakuran dari kata warga (*citizen*) dan internet yang artinya “warga internet” (*citizen of the net*). Kata tersebut menyebut seseorang yang aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, di media internet Facebook, Instagram, Blogger, Twitter, Tik Tok dan aktivis media sosial lainnya termasuk dalam kategori netizen. Jika seorang pengguna hanya sesekali membuka internet, misalnya untuk mengirim dan menerima atau membaca email, belum bisa disebut Netizen. Muncul juga istilah lain dari Netizen ini, yaitu Netizen *Journalism* (Jurnalisme warga Internet), yaitu aktivitas penulisan dan penyebarluasan berita atau informasi aktual melalui internet blog, media sosial, dan sebagainya. Namun, saat ini Netizen *Journalism* baru sebatas “*share and comments*” terhadap berita-berita yang sudah ada, misalnya koreksi, kritik, pujian, rekomendasi ke teman.

Kebebasan masyarakat dalam berpendapat memang sudah diatur dalam UUD 1945. Apalagi di zaman modern seperti sekarang. Masyarakat semakin

berani menyatakan pendapat dan berkomentar di media sosial. Sebagai sesama pengguna media sosial, tidak jarang kita menemui warganet dengan karakter yang bermacam-macam dalam menggunakan internet. Berikut ini macam-macam netizen/warganet:

1. Warganet Normal

Warganet ini menanggapi segala sesuatu dengan pikiran positif dan jernih. Mereka akan menyaring informasi yang beredar di media. Mereka memiliki prinsip jangan sampai terjerumus dalam berita hoax. Netizen dengan tipe seperti ini yang seharusnya mewarnai media sosial agar dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih baik lagi.

2. Warganet Hiperbola

Hiperbola memiliki makna sesuatu yang dilebih-lebihkan. Dikaitkan dengan kondisi netizen, sikap seperti ini biasanya disukai oleh masyarakat yang suka bergosip. Biasanya untuk topik pembicaraan di arisan, di tengah kegabutan, saat ronda, dan lain sebagainya. Dalam berita yang baik, ini dapat berdampak positif untuk mengubah pola pikir masyarakat. Namun, ketika berita hoax atau kebencian, dapat memicu konflik antar kelompok, yaitu dari pihak fans dan pihak haters.

3. Warganet Berbudiman

Warganet seperti ini yang sesuai dengan tujuan bangsa yang sudah diatur sedemikian rupa dalam Pancasila dan UUD 1945. Pasalnya, mereka tidak suka mencari masalah, namun justru menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah. Berbeda dengan netizen netral. Netizen

berbudiman lebih terlihat aksi nyatanya, actions yang positif untuk mendamaikan masyarakat yang berseteru. Kebanyakan netizen berbudiman ini cerdas dalam berpikir, bersikap, dan berperasaan.

4. Warganet Mahabenar

Ungkapan yang sering diucapkan oleh antar pengguna media sosial. Warganet mahabenar adalah pengguna yang ucapannya sangat sadis, menusuk, dan membekas. Netizen seperti ini tidak mau disalahkan. Apapun yang mereka katakan adalah benar adanya. Walaupun sebenarnya dia salah, tapi percayalah, lebih baik jangan ladenin netizen macam begini. Supaya hidup kalian lebih tenang dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sulit mengubah pola pikir netizen seperti ini. Perlu mediasi khusus. Lebih baik doakan mereka agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa, bukan hanya bagi dunia maya.

5. Warganet Tidak Berdosa

Manusia itu tempatnya dosa dan salah. Kalimat itu tidak berlaku bagi netizen yang satu ini. Netizen tidak berdosa adalah netizen yang merasa suci. Apapun yang ia lakukan sudah sesuai dengan hukum adat, alam, dan sebagainya. Bedanya dengan netizen mahabenar adalah mereka lebih memiliki aturan yang khusus untuk membela diri. Entah mengatas namakan agama, adat, dan lain sebagainya. Mereka tidak takut dengan yang namanya dosa. Bahkan mungkin menurut mereka berdosa adalah jika tidak menanggapi komentar netizen lain yang terkesan mengkritik.

6. Warganet Jajak Pendapat

Warganet seperti ini tidak mau ambil pusing. Mereka tidak akan banyak komentar, baik pro atau kontra. Mereka lebih mengedepankan jiwa peneliti. Biasanya, netizen seperti ini akan screenshot sebuah berita, memposting di media sosial miliknya, memberi caption berupa tesis atau soal, lalu melampirkan alternatif jawaban (untuk angket tertutup) dan memberikan kesempatan netizen lain untuk menanggapi (untuk angket terbuka). Nantinya, jika sempat mereka akan menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban netizen ini. Entah pada akhirnya akan pro atau kontra. Yang penting pemikirannya adalah berdasar banyaknya jawaban netizen lain. Metode ini ampuh bagi kalian yang ingin berkomentar tanpa di-judges orang lain.

7. Warganet Golongan Lemah

Kelompok ini biasa disebut netizen baperan (bawa perasaan). Sedikit-sedikit emosinya terpancing lalu membalasnya dengan komentar yang pedas apabila dilihat dari caranya berkomentar. Walaupun aslinya mereka tidak berani untuk bertindak demikian. Mereka hanya ingin dianggap menakutkan. Hati-hati, netizen seperti ini dapat melanda baik usia muda maupun usia tua. Biasanya mereka kurang diperhatikan di dunia nyata, sehingga mencari perhatian di dunia maya.

8. Warganet Golongan Kuat

Berbeda dengan sebelumnya, netizen ini lebih sering sabar dalam menghadapi komentar/serangan dari netizen lain. Mereka tidak terlalu

memikirkan komentar yang tidak penting. Bahkan, kadang sikap mereka lahir dari kehidupan yang sering diterpa masalah, sehingga mereka akan memiliki jiwa yang kuat dan tahan banting. "Dipuji tidak terbang, dihina tidak tumbang", itulah semboyan netizen golongan kuat.

9. Warganet Pengepul

Jiwa seperti ini banyak mendiami netizen Indonesia. Mereka cenderung akan mengumpulkan sesuatu seperti seorang pengepul. Yang mereka kumpulkan seperti berita baik, berita hoax, bukti-bukti dari kasus tertentu, aib orang lain, dan masih banyak lagi. Cara membuat netizen seperti ini stress atau marah hanya satu, menghilangkan semua data-data yang sudah terkumpul. Dan berhati-hatilah, netizen seperti ini bisa menjelma menjadi netizen-netizen dengan karakter yang sudah dijelaskan di atas.

10. Warganet Bodoamat

Warganet seperti ini adalah pengguna media sosial yang bisa dibilang "pupuk bawang". Dia tidak akan menghujat, tidak berkomentar, tidak mau ambil pusing, bahkan tidak peduli dengan masalah yang sedang viral. Mereka menggunakan media sosial hanya untuk kesenangannya semata. Bahkan, kebanyakan netizen seperti ini lebih sering menghabiskan waktu di dunia nyata dibandingkan di dunia maya.

2.2.7 Media Sosial

2.2.7.1 Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata yaitu media dan sosial. Media berarti alat komunikasi sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial

bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Media sosial adalah suatu platform dengan fasilitas yang membuat penggunaanya dalam hal ini masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial. Aktivitas sosial ini bisa seperti komunikasi sebagai interaksi sosial dengan mengirim atau memberi informasi, berbagi foto dan video dan lain sebagainya sesuai dengan fasilitas yang dimiliki.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunaanya bisa dengan mudah untuk berinteraksi. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas.

Pada dasarnya, media sosial merupakan bagian dari pengembangan akibat kemajuan teknologi dalam hal ini internet. Internet yang muncul beberapa dekade lalu berhasil membuat media sosial berkembang dengan cepat, bahkan bertumbuh dengan segala fasilitas atau manfaat baru yang diberikan kepada penggunaanya. Secara terus-menerus mengalami perkembangan hingga meluas karena cepatnya perkembangan internet hingga saat ini. Karena itulah banyak pengguna yang telah terhubung hanya dengan menggunakan internet, segala jenis informasi bisa didapat dan diproses dengan mudah untuk kemudian disebar ke seluruh dunia.

2.2.7.2 Karakteristik Media Sosial

Menurut Hadi Purnama (2011:116) media sosial memiliki beberapa karakteristik khusus yaitu:

1. Jangkauan (*reach*) daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga skala besar (global), tidak terbatas pada wilayah tertentu. Artinya semua orang di dunia dapat terhubung ke media sosial, asal saja ada jaringan internet ditempatnya.
2. Aksesibilitas (*accessibility*), media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang lebih terjangkau.
3. Penggunaan (*usability*), media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.
4. Aktualist (*immediaty*), media sosial dapat memancing respons publik lebih cepat.
5. Tidak permanen (*replacment*), media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengendalian.
6. Frekuensi (*frequency*), media sosial mampu menggambarkan jumlah waktu yang digunakan oleh pengguna untuk mengakses media sosial setiap harinya.

2.2.7.3 Fungsi Media Sosial

Awalnya media sosial diciptakan sebagai alat komunikasi, namun seiring perkembangan zaman dan teknologi ada banyak sekali manfaat yang diberikan dari media sosial. Baik yang berkaitan dengan interaksi sosial, hingga dijadikan

sebagai alat dalam memudahkan jual-beli. Berikut beberapa fungsi yang diberikan media sosial dalam kehidupan terlepas adanya dampak negatif media sosial.

1. Komunikasi

Fungsi pertama dari media sosial adalah membangun ekosistem komunikasi yang baik bagi para pengguna. Komunikasi bagi seluruh orang di dunia, berkumpul dalam satu tempat meski tak bertemu secara langsung. Media sosial berhasil dalam membangun komunikasi tanpa batasan waktu dan geografi.

2. Branding

Media sosial selalu berkembang dan memberi berbagai kebutuhan bagi manusia, termasuk dalam hal branding. Membangun citra diri di mata masyarakat, pengguna media sosial memiliki cara tersendiri dalam melakukan branding menggunakan media sosial. Inilah yang membuat media sosial terlihat seperti dunia nyata.

3. Tempat Usaha

Sebagai tempat dalam melakukan bisnis, media sosial perlahan mengalami perkembangan dalam hal usaha atau bisnis bagi setiap pengguna. Bahkan media sosial yang digunakan sebagai tempat bisnis bisa berlaku dan berjalan selama 24 jam. Media sosial terbukti memudahkan pengguna dalam hal membangun bisnis secara nyata.

4. Marketing

Kemudahan dalam mengakses media sosial menjadikannya sebagai platform dalam menciptakan layanan mempermudah melakukan bisnis

termasuk dampak positif media sosial. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan keuntungan dan memudahkan pengguna dalam mendapatkan kebutuhan. Selain itu bagi perusahaan juga sangat bermanfaat ketika akan memasarkan produk.

2.2.7.4 Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut Kaplan dan Haenlein terdapat enam jenis media sosial yang berasal dari konsep-konsep Web 2.0 yaitu:

1. *Collaborative Projects*

Merupakan media sosial yang menyajikan informasi yang biasa dijumpai dalam bentuk ensiklopedia yang didalamnya memuat berbagai macam artikel-artikel, biografi, dan berbagai macam informasi. Contohnya Wikipedia.

2. Blogs dan Mikroblog

Merupakan jenis media sosial yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat sekarang ini, pengguna dapat menulis dan mengupdate status dengan dibatasi dengan jumlah karakter. Contohnya Twitter, Tumblr.

3. Komunitas konten

Media sosial untuk berbagi video yang populer dimana pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi video dan foto secara bebas. Contohnya Youtube, Instagram dan Tik Tok.

4. Situs Jejaring Sosial

Merupakan jenis media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi secara luas kepada siapa saja dan dimana saja dengan

bebas, memiliki jumlah masa yang sangat besar. Contoh media sosial ini adalah Facebook.

5. Game Dunia Virtual

Realitas dunia maya dalam bentuk permainan dimana pengguna dapat berinteraksi dan bermain bersama dalam lingkungan yang disimulasikan dalam sebuah permainan komputer. Contohnya *World of Warcraft, Point Blanck*, dll.

6. Virtual Dunia Sosial

Virtual dunia sosial merupakan simulasi internet tiga dimensi yang memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menciptakan kehidupan baru secara virtual sesuai imajinasi masing-masing pengguna. Contohnya *Second Life, The Sim*, dll.

2.2.8 Tik Tok

Tik Tok merupakan aplikasi asal China yang baru diluncurkan dan masuk di Indonesia pada akhir tahun 2017. Menurut Viv Gong, *Head of Marketing* Tik Tok mengatakan, Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet, sehingga hal tersebut yang mendasari aplikasi Tik Tok masuk ke Indonesia. Tik Tok merupakan aplikasi yang di buat oleh perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik. Tik Tok sendiri dapat diunduh oleh penggunanya melalui aplikasi android *googleplay* dan *appstore*.

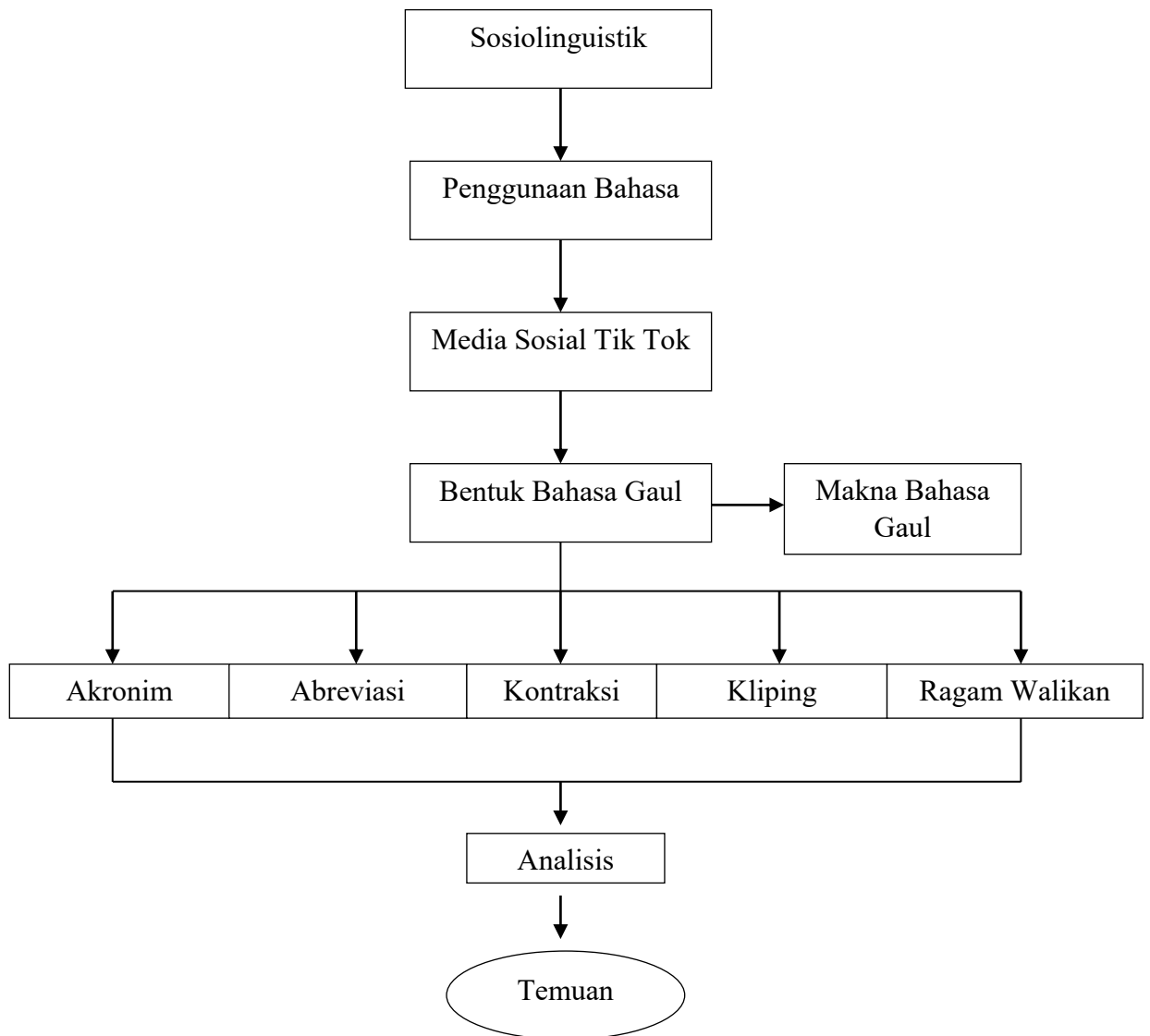
Menurut Kusuma (2020) Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren, bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai video menarik, dan berinteraksi dikolom komentar maupun chat pribadi.

Di Indonesia pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play store yang dimiliki oleh Google. Tidak hanya itu, tik tok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur Imron (2018). Menurut Fatimah Kartini Bohang (2018) jumlah pengguna aplikasi tik tok mampu mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik tok di Indonesia sendiri adalah anak millennial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z.

Media sosial Tik Tok merupakan media sosial baru namun seiring berjalannya waktu media sosial ini terus berinovasi terhadap fitur-fitur yang ada di dalamnya. Didesain untuk pembuat konten dalam skala global yang memungkinkan penggunanya untuk membuat video dengan durasi 15 detik dengan fitur yang ditawarkan sangatlah beragam. Secara sederhana Tik Tok diartikan sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit, dan mengunggahnya kedalam beberapa media sosial lainnya, sehingga memungkinkan teman-teman lain bisa melihat video yang kita buat.

2.3 Kerangka Berpikir

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik, karena dianggap sesuai atau berkaitan dengan kevariasian bahasa yang ada di dalam masyarakat. Dalam hal ini penggunaan bahasa gaul pada media sosial Tik Tok yang peneliti akan kaji adalah bentuknya berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Muslich (akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan ragam walikan). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kata bahasa gaul khususnya pada media sosial Tik Tok. Setelah menemukan data istilah-istilah bahasa gaul di media sosial Tik Tok, peneliti akan menganalisis bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh warganet kemudian akan dihasilkan temuan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deksriptif. Menurut Bodgan dan Taylor Moleong (2010:4) kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang telah diamati. Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan dan menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang telah ada. Sehubungan dengan hal itu penelitian ini lebih difokuskan pada percakapan atau interaksi para pengguna aplikasi Tik Tok yang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur dan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari kolom komentar tentang penggunaan bahasa gaul netizen di media sosial Tik Tok.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi sumber data penelitian ini dari bulan Desember 2022 sampai Januari 2023.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kata-kata/ujaran bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok saat berinteraksi dengan jejaring media sosial melalui aplikasi Tik Tok.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berupa bahasa gaul dalam berinteraksi di media sosial khususnya Tik Tok data diperoleh dari hasil observasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar-komentar dari warganet pada laman media sosial Tik Tok. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan alat bantu berupa gawai sebagai sarana penghubung dalam mengamati fenomena istilah bahasa gaul yang digunakan dalam berinteraksi di media sosial Tik Tok.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data bentuk bahasa gaul untuk dikategorikan berdasarkan teori Muslich (akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, dan ragam walikan). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah di mana observer tidak ikut di dalam kegiatan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah

berkedudukan selaku pengamat. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan secara langsung subjek penelitian untuk mendapatkan data bahasa gaul warganet.

2. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu *screen capture* (tangkapan layar) pada kolom komentar netizen melalui layar gawai. Untuk mendapatkan bahasa tulis yang merupakan fenomena bahasa gaul dalam media sosial Tik Tok, peneliti menggunakan hal ini agar data yang diperoleh akurat.
3. Teknik catat dalam penelitian ini yaitu mencatat hasil dari dokumentasi komentar informan dengan menggunakan alat tulis.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan data mengenai komentar warganet di Tik Tok. Peneliti juga menggunakan beberapa instrumen lain sebagai alat bantu penelitian, seperti gawai sebagai sarana yang digunakan untuk mengamati, alat tulis digunakan untuk mencatat data-data berupa kata bahasa gaul, laptop berfungsi sebagai instrumen pendukung yang digunakan untuk menyusun rangkaian penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman (2014)

dalam teknik analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut paparan tiga tahap tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data. Pengolahan data tersebut meliputi pemilihan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan, dan mengklasifikasi data yang telah diperoleh. Penelitian ini dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bentuk bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok. Berikut langkah-langkah dalam reduksi data.

1) Pemilihan Data

Kegiatan yang dilakukan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh adalah pemilihan data. Data kasar yang telah didapatkan dalam bentuk tangkapan layar tersebut kemudian dipilih. Pemilihan data disesuaikan dengan bentuk bahasa gaul berdasarkan cara pembentukannya menurut teori Muslich. Banyaknya data yang diperoleh tidak semua dianalisis, pemilihan data hanya dilakukan jika data sesuai dengan yang peneliti harapkan.

2) Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan setelah pemilihan data. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan sesuai dengan cara pembentukan akronim, abreviasi, kontraksi, kliping dan ragam walikan. Untuk memudahkan pengelompokan data, maka dilakukan sebuah pengodean.

Keterangan dalam memberikan kode:

- BBG: Bentuk Kata Bahasa Gaul
- BKAK: Bentuk Kata Akronim
- BKAb: Bentuk Kata Abreviasi
- BKKo: Bentuk Kata Kontraksi
- BKKl: Bentuk Kata Kliping
- BKRW: Bentuk Kata Ragam Walikan
- MBG: Makna Bahasa Gaul
- MD: Makna Denotasi

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data diseleksi dan diklasifikasi ke dalam kode berdasarkan bentuknya. Data yang sudah dikelompokkan kemudian disajikan atau dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu tentang bentuk bahasa gaul dalam media sosial Tik Tok.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu menyusun kesimpulan dari data-data yang didapat dari awal. Maka pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil klasifikasi bentuk serta makna bahasa gaul yang terkandung dalam komentar warganet di Tik Tok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok, ditemukan data berupa bentuk bahasa gaul. Adapun bentuk bahasa gaul yang digunakan yaitu: 1) akronim, 2) abreviasi, 3) kontraksi, 4) klipng, dan 5) ragam walikan. Selain bentuk bahasa gaul dalam komentar juga memiliki makna tertentu yang terkandung dalam setiap kata bahasa gaul. Makna yang paling banyak ditemukan yaitu makna denotasi.

Data yang diperoleh akan dikemukakan dan sebagai bukti dari hasil penelitian langsung dalam media sosial Tik Tok. Peneliti menemukan bahasa gaul yang digunakan oleh warganet pada percakapannya dalam situasi non formal. Hasil penelitian tentang penggunaan bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok ini disajikan dalam bentuk paparan berikut:

4.1.1 Bentuk Kata Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan ada lima bentuk bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Muslich. Kelima bentuk bahasa gaul tersebut adalah akronim, abreviasi, kontraksi, klipng, dan ragam walikan. Hasil penelitian mengenai bentuk bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok, ditemukan sebanyak 57 data bahasa gaul.

4.1.1.1 Bentuk Kata Akronim

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok ini dapat ditemukan 22 bentuk akronim. Data bahasa gaul bentuk akronim disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Bentuk Kata Akronim

No	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode
1	Jamet	Bentuk Kata Akronim	BKak 1
2	Salfok	Bentuk Kata Akronim	BKak 2
3	Salting	Bentuk Kata Akronim	BKak 3
4	Komuk	Bentuk Kata Akronim	BKak 4
5	Ngabrut	Bentuk Kata Akronim	BKak 5
6	Bucin	Bentuk Kata Akronim	BKak 6
7	Pansos	Bentuk Kata Akronim	BKak 7
8	Sunmori	Bentuk Kata Akronim	BKak 8
9	Mager	Bentuk Kata Akronim	BKak 9
10	Fotbar	Bentuk Kata Akronim	BKak 10
11	Samsek	Bentuk Kata Akronim	BKak 11
12	Baldem	Bentuk Kata Akronim	BKak 12
13	Gercep	Bentuk Kata Akronim	BKak 13
14	Cepmek	Bentuk Kata Akronim	BKak 14
15	Gabut	Bentuk Kata Akronim	BKak 15
16	Harkos	Bentuk Kata Akronim	BKak 16
17	Caper	Bentuk Kata Akronim	BKak 17
18	Jaim	Bentuk Kata Akronim	BKak 18
19	Bacot	Bentuk Kata Akronim	BKak 19
20	Salken	Bentuk Kata Akronim	BKak 20
21	Gapteki	Bentuk Kata Akronim	BKak 21
22	Pargoy	Bentuk Kata Akronim	BKak 22

4.1.1.2 Bentuk Kata Abreviasi

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok ini dapat ditemukan 15 bentuk abreviasi. Data bahasa gaul bentuk abreviasi disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Bentuk Kata Abreviasi

No	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode
23	IB	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 1
24	ASMR	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 2
25	CMIIW	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 3
26	LMAO	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 4
27	YGY	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 5
28	KEPO	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 6
29	YTТА	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 7
30	OMG	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 8
31	BTW	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 9
32	PP	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 10
33	NT	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 11
34	TBL	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 12
35	HTS	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 13
36	OOTD	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 14
37	SKSD	Bentuk Kata Abreviasi	BKAb 15

4.1.1.3 Bentuk Kata Kontraksi

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok ini dapat ditemukan 4 bentuk kontraksi. Data bahasa gaul bentuk kontraksi disajikan dalam tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Bentuk Kata Kontraksi

No	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode
38	Bat	Bentuk Kata Kontraksi	BKKo 1
39	Bdmd	Bentuk Kata Kontraksi	BKKo 2
40	Ovt	Bentuk Kata Kontraksi	BKKo 3
41	Sa ae	Bentuk Kata Kontraksi	BKKo 4

4.1.1.4 Bentuk Kata Kliping

Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok ini dapat ditemukan 9 bentuk kliping. Data bahasa gaul bentuk kliping disajikan dalam tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Bentuk Kata Kliping

No	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode
42	Bro	Bentuk Kata Kliping	BKK1 1
43	Njir	Bentuk Kata Kliping	BKK1 2
44	Congrat	Bentuk Kata Kliping	BKK1 3
45	Min	Bentuk Kata Kliping	BKK1 4
46	Halu	Bentuk Kata Kliping	BKK1 5
47	Capt	Bentuk Kata Kliping	BKK1 6
48	Parno	Bentuk Kata Kliping	BKK1 7
49	Ulti	Bentuk Kata Kliping	BKK1 8
50	Bot	Bentuk Kata Kliping	BKK1 9

4.1.1.5 Bentuk Kata Ragam Walikan

Pada penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok ini dapat ditemukan 7 bentuk ragam walikan. Data bahasa gaul bentuk ragam walikan disajikan dalam tabel 1.5 berikut ini.

Tabel 1.5 Bentuk Kata Ragam Walikan

No	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode
51	Ucul	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 1
52	Kane	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 2
53	Ngab	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 3
54	Sabi	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 4
55	Sabeb	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 5
56	Sanap	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 6
57	Saik	Bentuk Kata Ragam Walikan	BKRW 7

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas penggunaan bahasa gaul dalam komentar di tik tok berdasarkan bentuk dan makna bahasa gaul. Bagian ini merupakan penjelasan lebih lengkap mengenai apa yang telah dituliskan pada bagian hasil penelitian.

4.2.1 Bentuk Kata Bahasa Gaul

Bentuk bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok dibagi menjadi lima berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Muslich yaitu bentuk akronim, bentuk abreviasi, bentuk kontraksi, bentuk kliping, dan bentuk ragam walikan. Hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komentar di Tik Tok akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Bentuk Kata Akronim

Bentuk kata akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut ini contoh data bentuk kata akronim:

Data (BKAk 1)

@dhee: @mike wyzorski sdh kubilang, sya aslinya **jamet**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul yaitu kata *jamet*. Kata *jamet* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @dhee. Kata *jamet* merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “jajal dan metal” digabungkan sehingga membentuk kata *jamet*.

Data (BKAk 2)

@Tyaaa: **salfok** sama jilbabnya

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul yaitu kata *salfok*. Kata *salfok* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @Tyaaa. Kata *salfok* merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salah dan fokus” digabungkan sehingga membentuk kata *salfok*.

Data (BKAk 3)

@SHi NDOL: saya **salting**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul yaitu kata *salting*. Kata *salting* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @Shi Ndol. Kata *salting* merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salah dan tingkah” digabungkan sehingga membentuk kata *salting*.

b. Bentuk Kata Abreviasi

Bentuk kata abreviasi adalah pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berikut ini contoh data bentuk kata abreviasi:

Data (BKAb 1)

@lyvcutes_: **ib** syifa adam

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk abreviasi yaitu kata *ib*. Kata *ib* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @lyvcutes_.

Kata *ib* merupakan kepanjangan dari ***Inspired By*** masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata *ib*.

Data (BKAb 2)

@Dinn: @vvdi16 pajar **asmr**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk abreviasi yaitu kata *asmr*. Kata *asmr* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @Dinn. Kata *asmr* merupakan kepanjangan dari ***Autonomous Sensory Meridian Response*** masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata *ASMR*.

Data (BKAb 3)

@elf : pardon me itu kaya “huh?!?” “hahhh??” **cmiiw**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk abreviasi yaitu kata *cmiiw*. Kata *cmiiw* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @elf. Kata *cmiiw* merupakan kepanjangan dari ***Correct Me If I'm Wron*** masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata *cmiiw*.

c. Bentuk Kata Kontraksi

Bentuk kata kontraksi adalah prosese pengerutan kata. Berikut ini contoh data bentuk kata kontraksi:

Data (BKKo 1)

@Nuraaa: Sumpaah ngakak **bat**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kontraksi yaitu kata *bat*. Kata *bat* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @nuraaa.

Bat merupakan pengerutan dari kata *banget* dengan menghilangkan tiga fonem yaitu /n/, /g/, dan /e/ sehingga membentuk kata *bat*.

Data (BKko 2)

@itn: langsung **bdmd**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kontraksi yaitu kata *bdmd*. Kata *bdmd* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @itn. *bdmd* merupakan pengerutan dari kata *bad mood* dengan menghilangkan tiga fonem yaitu /a/, dan dua fonem /o/ sehingga membentuk kata *bdmd*.

Data (BKko 3)

@A: **ovt** nilai dan liat dia 1 bngku sm cwe lain ☺

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kontraksi yaitu kata *ovt*. Kata *ovt* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @A. *Ovt* merupakan pengerutan dari kata *Overthinking* dengan menghilangkan beberapa fonem yaitu /e/, /r/, /h/, /k/, dua fonem /i/, dua fonem /n/ dan dua fonem /g/ sehingga membentuk kata *kit ati*. (BKko 3)

d. Bentuk Kata Kliping

Bentuk kata kliping adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Berikut ini contoh data bentuk kata kliping.

Data (BKkl 1)

@302 not fund: sehat slalu **bro**..sedekahmu jadi ladang amal diakhirat nanti..

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kliping yaitu kata *bro*. Kata *bro* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @302 not fund.

Bro pengambilan suku khusus pertama dari kata *brother* sehingga dianggap sebagai kata baru *bro*.

Data (BKKI 2)

@xvy_raa: bang fikran kalem bgt **njir**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kliping yaitu kata *njir*. Kata *njir* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @xvy_raa. *Njir* pengambilan suku khusus terakhir dari kata **anjir** sehingga dianggap sebagai kata baru *njir*.

Data (BKKI 3)

@cutegirl: huaaa **congrat**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk kliping yaitu kata *congrats*. Kata *congrats* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @cutegirl. *Congrat* pengambilan suku khusus pertama dari kata “*congratulation*” sehingga dianggap sebagai kata baru “*congrat*”.

e. Bentuk Kata Ragam Walikan

Bentuk kata ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Berikut ini contoh data bentuk kata ragam walikan:

Data (BKRW 1)

@anak tunggal: ya ampun moanaaa astagfirullah kamu kok **ucul** bangett

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk ragam walikan yaitu kata *ucul*. Kata *ucul* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @anak tunggal. *Ucul* yaitu kata lucu yang pengucapan atau penulisannya dibalik,

dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “*ucul*”.

Data (BKRW 2)

@aku dinda bre: lagu nya emng **kane** bet anjay

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk ragam walikan yaitu kata *kane*. Kata *kane* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @aku dinda bre. *Kane* yaitu kata enak yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “*kane*”.

Data (BKRW 3)

@kkajhe: maasih terkuat **ngab?**

Dari data di atas, terdapat bahasa gaul dalam bentuk ragam walikan yaitu kata *kane*. Kata *kane* tersebut digunakan oleh akun Tik Tok dengan *username* @kkajhe. *Kane* yaitu kata enak yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “*kane*”.

4.2.2 Makna Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai makna bahasa gaul yang terkandung dalam komentar warganet di Tik Tok. Adapun makna bahasa gaul yang sering digunakan warganet pada media sosial Tik Tok yaitu makna denotasi. Berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Chaer (2013:68) makna denotasi adalah makna yang sebenarnya sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, atau

pengalaman. Makna denotasi adalah makna asli atau makna asal dari suatu leksem. Berikut ini makna bahasa gaul yang telah ditemukan dalam komentar di Tik Tok:

Data (MD 1)

@dhee: @mike wyzorski sdh kubilang, sya aslinya **jamet**

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *jamet* yang berarti jajal metal. Makna kata *jamet* istilah ini biasanya digunakan untuk ungkapan seseorang yang memiliki gaya metal atau rock, akan tetapi gaya metal tersebut dilihat sebagai gaya metal yang norak atau alay. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar tersebut, kata *jamet* memiliki makna denotasi. Hal tersebut diketahui pada penggunaan bahasa gaul yang memiliki kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar.

Data (MD 2)

@Tyaaa: **salfok** sama jilbabnya

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *salfok* yang berarti salah fokus. Makna kata *salfok* keadaan seseorang yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak diperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan melalui panca indra pada komentar tersebut, kata *salfok* memiliki makna denotasi. Hal tersebut diketahui pada penggunaan bahasa gaul yang memiliki kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar.

Data (MD 3)

@SHi NDOL: Saya **salting**

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *salting*. Kata *salting* memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan

kenyataan, terlihat bahwa maknanya sesuai dengan perasaan yang dirasakan oleh fansnya saat melihat konten Fahmi dan Ratu bertemu kembali. *Salting* merupakan gabungan dua kata yaitu 'salah' dan 'tingkah'. Makna *salting* yaitu "keadaan seseorang yang terlihat grogi atau malu terhadap sesuatu".

Data (MD 4)

@Caroline: **Komuk** Mbak Nya

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *komuk*. Kata *komuk* memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar yaitu melihat perempuan yang menampilkan ekspresi aneh. Kata *komuk* merupakan gabungan dua kata yaitu 'kondisi' dan 'muka. Makna *komuk* "istilah ini biasanya digunakan kepada seseorang yang mukanya sedang tidak biasa saja atau menampilkan ekspresi aneh".

Data (MD 5)

@ AndrySherlySachi: **ngabrut**

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *ngabrut*. Kata *ngabrut* memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar yaitu melihat konten yang lucu. *Ngabrut* merupakan gabungan dua kata yaitu 'ngakak' dan 'brutal'. Makna *ngabrut* yaitu digambarkan ketika seseorang yang tertawa secara terpingkal-pingkal. Kata ini biasanya digunakan ketika seseorang melihat hal yang lucu atau pun kocak di media sosial.

Data (MD 6)

@ Ig: @adinimaarif_ : Dita mulai **bucin**

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *bucin* yang berarti budak cinta. Makna kata *bucin*, ungkapan kepada seseorang yang sangat mencintai pasangannya dan rela melakukan apa saja untuk pasangannya”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat.

Data (MD 7)

@Rusdaaa: **pansos**@karmalogy

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *pansos* yang berarti panjat sosial. Makna kata *pansos*, “menggambarkan kondisi seseorang yang ingin menaikkan namanya atau eksis supaya terlihat menonjol dan dikenal oleh masyarakat luas”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. Penggunaan bahasa gaul tersebut memiliki makna yang sesuai dengan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar tersebut.

Data (MD 8)

@Driver Muda: Sana **Sunmori** Sini iri pengen juga atu

Bahasa gaul pada komentar tersebut adalah kata *sunmori*. Kata *sunmori* memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar yaitu melihat konten club motor dilaksanakan pada hari Minggu pagi. *Sunmori* merupakan gabungan tiga kata yaitu ‘*Sunday*, ‘*Morning*’ dan ‘*Ride*’. Makna *sunmori* adalah suatu kegiatan berkendara sepeda motor yang diadakan

pada hari Minggu pagi. Kegiatan *sunmori* ini memiliki peserta yang tidak terbatas, mulai dari skala kecil hingga di ikuti oleh banyak orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa bahasa gaul warganet dalam komentar di Tik Tok ditemukan sebanyak 57 data. Pada rumusan masalah pertama, ditemukan lima bentuk bahasa gaul berdasarkan teori Muslich yaitu (1) bentuk akronim sebanyak 22 data, (2) bentuk abreviasi sebanyak 15 data, (3) bentuk kontraksi sebanyak 4 data, (4) bentuk klipng sebanyak 9 data, dan (5) bentuk ragam walikan sebanyak 7 data. Bentuk bahasa gaul akronim paling banyak ditemukan peneliti dibandingkan dengan jumlah data bentuk bahasa gaul lainnya. Bentuk bahasa gaul yang paling sedikit adalah bentuk kontraksi yaitu sejumlah 4 data.

Pada rumusan masalah yang kedua, ditemukan makna bahasa gaul yaitu makna denotasi. Dalam penggunaan bahasa gaul, kata yang memiliki makna denotasi sejumlah 50 kata. Makna denotasi adalah makna sebenarnya atau sesungguhnya yang mewakili sebuah kata. Kata yang bermakna sesungguhnya paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan sesama anggota kelompok memahami sebuah makna bahasa gaul.

5.2 Saran

Bahasa gaul selalu berkembang dari waktu ke waktu yang berarti bahwa setiap tahun ada beberapa bahasa gaul baru dikembangkan dan digunakan. Dalam penelitian ini, bahasa gaul yang dikumpulkan hanya dari komentar dari media sosial Tik Tok dan bagian-bagian yang dianalisis adalah bentuk dan makna bahasa gaul dalam penggunaannya di media sosial Tik Tok. Karena alasan ini, peneliti ingin menyarankan beberapa bagian mengenai bahasa gaul yang layak diselidiki oleh peneliti selanjutnya yang ingin menggarap penelitian mengenai bahasa gaul yaitu menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam komunitas tertentu dan menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam film atau sastra.



DAFTAR PUSTAKA



- Alatas, Alwi. (2006). *Bikin Gaul Mu Makin Gaul*. Bandung: Hikmah.
- Aby biologi. (2012). “Pengertian Makna Menurut Para Ahli”. <http://abybiologi.blogspot.com/2012/12/pengertian-makna-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada 16 Desember 2022 pukul 12.40.
- Basri, L. I. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bohang, K. F. (2018). “Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia”. <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapengguna-aktif-di-indonesia>. Diakses pada 8 November 2022 pukul 22.40.
- Chaer, Abdul. & Agustina, Leoni. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian. R. (2018). “Macam-Macam Netizen Milenial”. <https://kumparan.com/rustidian/macam-macam-netizen-milenial>. Diakses pada 20 desember 2022 pukul 13.50.
- Fawaid, N. F. dkk. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Jurnal Literasi*, 5 (1): 64-76.
- Imron, R. M. (2018). “TikTok Jadi Aplikasi Terbaik di Play Store”. <https://inet.detik.com/mobileapps/d4329137/tiktok-jadi-aplikasiterbaik-di-play-store>. Diakses pada 8 November 2022 pukul 21.31.
- Kentjono, Djoko. (1990). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: UI Press.
- Keraf, Gorys. (2001). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Kridalaksana, H. (1978). *Sosiolinguistik dalam Leksikografi*. Tugu: Panitia Penataran Leksikografi (Pusat Bahasa).
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.




- Kusuma, P. W. (2020). "Dibalik Fenomena Ramainya TikTok di Indonesia". <https://tekno.kompas.com/read/2020>. Diakses pada 8 November 2022 pukul 21.16.
- Minpo. (2021). "Apa saja Karakteristik dan Jenis-Jenis Media Sosial". <https://kepoilmu.com/apa-saja-karakteristik-dan-jenis-jenis-media-sosial/>. Diakses pada 13 Desember 2022 pukul 22.20.
- Milles, Matthew. B & A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tatabentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Rulli. (2015) *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhasanah, Nina. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*. 11 (1): 15-21.
- Sahertian, Debby. (2003). *Kamus Bahasa Gaul*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sumarsono. & Paina, P. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN



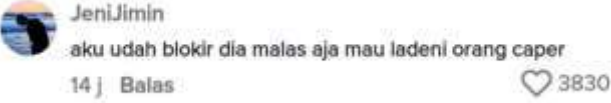

Sumber Data	Bahasa Gaul	Bentuk Bahasa Gaul	Makna Bahasa Gaul
 <p>972 komentar</p> <p>dhee @Mike Wyzorski sdh kubilang, sy aslinya jamet</p> <p>11-25 Balas</p> <p>Lihat balasan (1)</p>	<p style="text-align: center;">Jamet</p>	<p>Kata <i>jamet</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “jajal dan metal” digabungkan sehingga membentuk kata <i>jamet</i>. (BKAk 1)</p>	<p>Makna kata <i>jamet</i> istilah ini biasanya digunakan untuk ungkapan seseorang yang memiliki gaya metal atau rock, akan tetapi gaya metal tersebut dilihat sebagai gaya metal yang norak atau alay. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar tersebut, kata <i>jamet</i> memiliki makna denotasi. Hal tersebut diketahui pada penggunaan bahasa gaul yang memiliki kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar. (MD 1)</p>
 <p>Tyaaa</p> <p>salfok sama jilbab nya</p> <p>2j Balas</p>	<p style="text-align: center;">Salfok</p>	<p>Kata <i>salfok</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salah dan fokus” digabungkan sehingga membentuk kata <i>salfok</i>. (BKAk 2)</p>	<p>Makna kata <i>salfok</i> keadaan seseorang yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak diperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan melalui panca indra pada komentar tersebut, kata <i>salfok</i> memiliki makna denotasi. Hal tersebut diketahui pada penggunaan bahasa gaul yang memiliki kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar. (MD 2)</p>







 <p>424 komentar</p> <p>SHi NDOL. saya salting 🥵🥵🥵 6 Balas</p>	<p>Salting</p>	<p>Kata <i>salting</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salah dan tingkah” digabungkan sehingga membentuk kata <i>salting</i>. (BKAk 3)</p>	<p>Kata <i>salting</i> memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa maknanya sesuai dengan perasaan yang dirasakan oleh fansnya saat melihat konten Fahmi dan Ratu bertemu kembali. <i>Salting</i> merupakan gabungan dua kata yaitu ‘salah’ dan ‘tingkah’. Makna <i>salting</i> yaitu “keadaan seseorang yang terlihat grogi atau malu terhadap sesuatu”. (MD 3)</p>
 <p>CarOline KOMUK MBAK NYA 🥵🥵🥵 5 h Balas</p>	<p>Komuk</p>	<p>Kata <i>komuk</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “kondisi dan muka” digabungkan sehingga membentuk kata <i>komuk</i>. (BKAk 4)</p>	<p>Kata <i>komuk</i> memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar yaitu melihat perempuan yang menampilkan ekspresi aneh. Kata <i>komuk</i> merupakan gabungan dua kata yaitu ‘kondisi’ dan ‘muka. Makna <i>komuk</i> “istilah ini biasanya digunakan kepada seseorang yang mukanya sedang tidak biasa saja atau menampilkan ekspresi aneh”. (MD 4)</p>

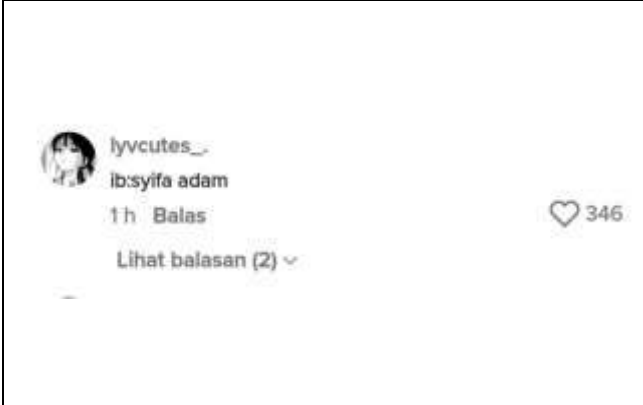



 <p>26.4K komentar</p> <p>AndrySherlySachi NGABRUT 🤔🤔🤔🤔 2022-12-07 Balas</p> <p>15.5K</p>	<p>Ngabrut</p>	<p>Kata <i>Ngabrut</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “ngakak dan brutal” digabungkan sehingga membentuk kata <i>ngabrut</i>. (BKAk 5)</p>	<p>Kata <i>ngabrut</i> memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar yaitu melihat konten yang lucu. <i>Ngabrut</i> merupakan gabungan dua kata yaitu ‘ngakak’ dan ‘brutal’. Makna <i>ngabrut</i> yaitu digambarkan ketika seseorang yang tertawa secara terpingkal-pingkal. Kata ini biasanya digunakan ketika seseorang melihat hal yang lucu atau pun kocak di media sosial. (MD 5)</p>
 <p>ig:@adinimaarif_ Dita mulai bucin 6 j Balas</p> <p>2</p>	<p>Bucin</p>	<p>Kata <i>bucin</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “budak dan cinta” digabungkan sehingga membentuk kata <i>bucin</i>. (BKAk 6)</p>	<p>Makna kata <i>bucin</i>, ungkapan kepada seseorang yang sangat mencintai pasangannya dan rela melakukan apa saja untuk pasangannya”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 6)</p>
 <p>9662 komentar</p> <p>Rusdaaa pansos@karmalogy 11-14 Balas</p> <p>1</p>	<p>Pansos</p>	<p>Kata <i>pansos</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “panjang dan sosial” digabungkan sehingga membentuk kata <i>pansos</i>. (BKAk 7)</p>	<p>Makna kata <i>pansos</i>, “menggambarkan kondisi seseorang yang ingin menaikkan namanya atau eksis supaya terlihat menonjol dan dikenal oleh masyarakat luas”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. Penggunaan bahasa gaul tersebut memiliki makna yang sesuai dengan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar tersebut. (MD 7)</p>

<p>829 komentar</p> <p>"Driver_Muda" Sana Sunmori Sini iri pengen juga atu 😊 6 j Balas</p> <p>28</p>	<p>Sunmori</p>	<p>Kata <i>sunmori</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan tiga suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata "<u>sunday morning ride</u>" digabungkan sehingga membentuk kata <i>sunmori</i>. (BKAk 8)</p>	<p>Kata <i>sunmori</i> memiliki makna denotasi karena mengandung makna sebenarnya sesuai dengan kenyataan, terlihat bahwa adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar yaitu melihat konten club motor dilaksanakan pada hari Minggu pagi. <i>Sunmori</i> merupakan gabungan tiga kata yaitu 'Sunday', 'Morning' dan 'Ride'. Makna <i>sunmori</i> adalah suatu kegiatan berkendara sepeda motor yang diadakan pada hari Minggu pagi. Kegiatan <i>sunmori</i> ini memiliki peserta yang tidak terbatas, mulai dari skala kecil hingga di ikuti oleh banyak orang. (MD 8)</p>
<p>531 komentar</p> <p>Siviaa ahh mantep tu buat yang mager nyetrika 😊 2 j Balas Disukai oleh kreator Lihat balasan (2) v</p> <p>1647</p>	<p>Mager</p>	<p>Kata <i>mager</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata "malas dan gerak" digabungkan sehingga membentuk kata <i>mager</i>. (BKAk 9)</p>	<p>Makna kata <i>mager</i> "keadaan seseorang yang enggan atau tidak bersemangat untuk melakukan sesuatu". Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar tersebut, kata <i>mager</i> memiliki makna denotasi. Hal tersebut diketahui pada penggunaan bahasa gaul yang memiliki kesesuaian makna dan konteks kalimat pada komentar. (MD 9)</p>
<p>229 komentar</p> <p>IG.xlynshal @nadayyyyyyyyyyyyyyy @@sahwanisa26 besok fotbar pas disekolah yee 06-22 Balas Lihat balasan (1) v</p> <p>6</p>	<p>Fotbar</p>	<p>Kata <i>fotbar</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata "foto dan bareng" digabungkan sehingga membentuk kata <i>fotbar</i>. (BKAk 10)</p>	<p>Makna <i>fotbar</i> "istilah ini merupakan sebuah kegiatan berfoto yang dilakukan secara bersama-sama dengan teman, keluarga, dll. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 10)</p>






	Samsek	<p>Kata <i>samsek</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “sama dan sekali” digabungkan sehingga membentuk kata <i>samsek</i>. (BKAk 11)</p>	<p>Makna <i>samsek</i> “istilah tersebut merupakan arti dari semuanya; segenapnya; seluruhnya”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 11)</p>
	Baldem	<p>Kata <i>baldem</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “balas dan dendam” digabungkan sehingga membentuk kata <i>baldem</i>. (BKAk 12)</p>	<p>Makna <i>baldem</i> “pembalasan pribadi, didorong oleh emosi, atas tindakan yang dianggap jahat, terutama karena ketidakadilan yang diderita secara pribadi”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 12)</p>
	Gercepp	<p>Kata <i>gercepp</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “gerak dan cepat” digabungkan sehingga membentuk kata <i>gercepp</i>. (BKAk 13)</p>	<p>Makna kata <i>gercepp</i> “berupa ungkapan untuk mengarahkan seseorang agar dapat bergerak dengan cepat atau menyelesaikan sesuatu dengan cepat agar tidak tertinggal”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 13)</p>
	Cepmek	<p>Kata <i>cepmeK</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “cepat dan mekar” digabungkan sehingga membentuk kata <i>cepmeK</i>. (BKAk 14)</p>	<p>Makna <i>cepmeK</i> “nama dari gaya rambut”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat yang identik dengan gaya rambut Alif dilan saat tampil sebagai Dilan. (MD 14)</p>

	<p style="text-align: center;">Gabut</p>	<p>Kata <i>gabut</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “gaji dan buta” digabungkan sehingga membentuk kata <i>gabut</i>. (BKAk 15)</p>	<p>Makna <i>gabut</i> sebenarnya yaitu suatu gaji yang diterima oleh seseorang yang tidak melakukan sebagian atau seluruh pekerjaannya. Namun, istilah ini dibuat oleh kalangan anak muda memiliki makna lain yaitu untuk menggambarkan pada perasaan yang tidak jelas dan bingung ingin melakukan apa”.</p>
	<p style="text-align: center;">Harkos</p>	<p>Kata <i>harkos</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “harapan dan kosong” digabungkan sehingga membentuk kata <i>harkos</i>. (BKAk 16)</p>	<p>Makna kata <i>harkos</i> “rasa keinginan yang tidak jadi kenyataan atau biasanya ungkapan itu terjadi kepada seseorang yang dijanjikan sebuah harapan. Namun, semua itu hanyalah omongan saja, tidak direalisasikan”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 15)</p>
	<p style="text-align: center;">Caper</p>	<p>Kata <i>caper</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “cari dan perhatian” digabungkan sehingga membentuk kata <i>caper</i>. (BKAk 17)</p>	<p>Makna <i>caper</i> “ungkapan kepada seseorang yang suka cari perhatian ke banyak orang untuk dirinya agar dipandang”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 16)</p>
<p style="text-align: center;">304 komentar</p> 	<p style="text-align: center;">Jaim</p>	<p>Kata <i>jaim</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “jaga dan image” digabungkan sehingga membentuk kata <i>jaim</i>. (BKAk 18)</p>	<p>Makna <i>jaim</i> “suatu perilaku untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya dengan mengharapkan orang lain menganggap dirinya sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang tenang dan berwibawa”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 17)</p>

<p>318 komentar</p> <p> julianto369369 bayak bacot cina lu 11-07 Balas Disukai oleh kreator</p> <p> 14</p>	<p>Bacot</p>	<p>Kata <i>bacot</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “banyak dan cocot” digabungkan sehingga membentuk kata <i>bacot</i>. (BKAk 19)</p>	<p>Makna bacot “ungkapan kepada seseorang yang banyak bicara”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 18)</p>
<p> Jernih222 salken kak 🙏 21j Balas</p> <p></p>	<p>Salken</p>	<p>Kata <i>salken</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “salam dan kenal” digabungkan sehingga membentuk kata <i>salken</i>. (BKAk 20)</p>	<p>Makna kata salken “berupa ungkapan basa-basi kepada seseorang yang baru berkenalan”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 19)</p>
<p>1693 komentar</p> <p> Hendra Fatma Wati Bener ko bang aq emak 2 gaptek pas ikutan live abang ehh skrg aq dah bs live jg 🙌🙌🙌 11-05 Balas</p> <p> 20</p>	<p>Gaptek</p>	<p>Kata <i>gaptek</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata kedua dan pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “gagap dan teknologi” digabungkan sehingga membentuk kata <i>gaptek</i>. (BKAk 21)</p>	<p>Makna gaptek “ungkapan untuk menggambarkan seseorang yang tidak mengetahui cara ataupun sulit dalam mengoperasikan suatu teknologi walaupun itu yang termudah bahkan seseorang tersebut terkadang tertinggal terhadap perkembangan teknologi yang terbaru”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 20)</p>
<p>325 komentar</p> <p> ARIA STORE di bis sheren gw pargoy 59 mnt Balas</p> <p> 51</p>	<p>Pargoy</p>	<p>Kata <i>pargoy</i> merupakan akronim yang terbentuk dari gabungan dua suku kata pertama sehingga menjadi sebuah kata. Masing-masing suku kata pertama dari kata “partai dan goyang” digabungkan sehingga membentuk kata <i>pargoy</i>. (BKAk 22)</p>	<p>Makna pargoy “perkumpulan/geng/komunitas yang menunjukkan bakatnya dalam bergoyang”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 21)</p>





	<p>IB</p>	<p>Kata IB merupakan kepanjangan dari <i>Inspired By</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>IB</i>. (BKAb 1)</p>	<p>IB berasal dari bahasa Inggris <i>Inspired By</i> yang memiliki arti terinspirasi oleh, istilah ini digunakan saat seseorang membuat konten yang terinspirasi dari kreator lainnya. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 22)</p>
	<p>ASMR</p>	<p>Kata <i>ASMR</i> merupakan kepanjangan dari <i>Autonomous Sensory Meridian Response</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>ASMR</i>. (BKAb 2)</p>	<p>ASMR jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah sensasi menggelitik yang muncul di bagian-bagian tertentu misalnya leher, kulit kepala, atau punggung. Namun, istilah ini dibuat oleh kalangan anak muda memiliki makna lain yaitu sensasi suara mengunyah.</p>
	<p>CMIIW</p>	<p>Kata CMIIW merupakan kepanjangan dari <i>Correct Me If I'm Wron</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>CMIIW</i>. (BKAb 3)</p>	<p>CMIIW berasal dari bahasa Inggris <i>Correct Me If I'm Wron</i> memiliki makna "koreksi jika saya salah". Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 23)</p>
	<p>LMAO</p>	<p>Kata <i>LMAO</i> merupakan kepanjangan dari <i>Laughing My Ass Off</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>LMAO</i>. (BKAb 4)</p>	<p>LMAO berasal dari bahasa Inggris <i>Laughing My Ass Off</i> memiliki makna "tertawa hingga terpingkal-pingkal digunakan untuk menanggapi sesuatu yang sangat lucu". Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 24)</p>

<p>1072 komentar</p> <p>tasyaaa @MIRAA sebelah ygy 🤔 1 h Balas</p> <p>♡</p>	<p>YGY</p>	<p>Kata <i>YGY</i> merupakan kepanjangan dari <i>Ya Guys Ya</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>YGY</i>. (BKAb 5)</p>	<p>YGY atau <i>Ya Guys Ya</i> memiliki makna “untuk menyakinkan orang lain dalam membenarkan sebuah argumen. Biasanya, <i>ygy</i> digunakan untuk keterangan dalam konten yang dibuat penggunanya”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 25)</p>
<p>bungsu kepo liat hasilnya 16 j Balas</p> <p>♡ 9</p>	<p>Kepo</p>	<p>Kata <i>kepo</i> merupakan kepanjangan dari <i>Knowing Every Particular Object</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>kepo</i>. (BKAb 6)</p>	<p><i>Kepo</i> berasal dari bahasa Inggris <i>Knowing Every Particular Object</i> “diartikan sebagai sikap yang selalu ingin tahu”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 26)</p>
<p>Raihan.Alfino ytta ajhh. 1 h Balas</p> <p>♡ 1</p>	<p>YTТА</p>	<p>Kata <i>YTТА</i> merupakan kepanjangan dari <i>Yang Tau-Tau Aja</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>YTТА</i>. (BKAb 7)</p>	<p><i>YTТА</i> atau <i>Yang Tau-Tau Aja</i> memiliki makna “untuk orang yang tau saja”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 27)</p>
<p>1357 komentar</p> <p>shaumirmawatinoer LYODRA OMG, kalian tau guys dia tuh cakepp bgt sumpah, fotbar ama idol KPOP juga kagak kebantinggg visualnya 1 h Balas Lihat balasan (7) ▾</p> <p>♡ 4212</p>	<p>OMG</p>	<p>Kata <i>OMG</i> merupakan kepanjangan dari <i>Oh My God</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>OMG</i>. (BKAb 8)</p>	<p><i>OMG</i> berasal dari bahasa Inggris <i>Oh My God</i> yang memiliki makna “Ya Tuhan, yang biasanya diungkapkan saat melihat sesuatu yang mengejutkan atau suatu hal yang tidak biasa”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 28)</p>

<p>652 komentar</p> <p> dinadeliani18 happy birthday ka alyssa,btw ulang tahunnya samaan hhi 🥳 34 mnt Balas</p>	BTW	<p>Kata BTW merupakan kepanjangan dari <i>By The Way</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>BTW</i>. (BKAb 9)</p>	<p>BTW berasal dari bahasa Inggris <i>By The Way</i> “istilah ini dikenal dengan arti ngomong-ngomong”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 29)</p>
<p>712 komentar</p> <p> dhniigemoy Aku ga sadar klo ini ka ismi klo ga liat PP nya 🤔 13j Balas</p> <p>Lihat balasan (7) ▾</p>	PP	<p>Kata PP merupakan kepanjangan dari <i>Profile Picture</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>PP</i>. (BKAb 10)</p>	<p>PP berasal dari bahasa Inggris <i>Profile Picture</i> memiliki arti gambar profil digunakan untuk mengenali seorang pengguna online. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 30)</p>
<p>94 komentar</p> <p> dims NT lagi NT lagi 1j Balas</p>	NT	<p>Kata NT merupakan kepanjangan dari <i>Nice Try</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>NT</i>. (BKAb 11)</p>	<p>NT berasal dari bahasa Inggris <i>Nice Try</i> memiliki makna “percobaan yang bagus”.</p>
<p>647 komentar</p> <p> anak papah budi TBL @agustinapsptangrm 1h Balas</p>	TBL	<p>Kata TBL merupakan kepanjangan dari Takut Banget Loh masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>TBL</i>. (BKAb 12)</p>	<p>TBL memiliki makna “untuk menjelaskan kondisi seseorang takut pada sesuatu”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 31)</p>
<p>182 komentar</p> <p> noviarmdhn hts berujung lost contact wkwk 4h Balas</p> <p>Lihat balasan (9) ▾</p>	HTS	<p>Kata HTS merupakan kepanjangan dari Hubungan Tanpa Status masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>HTS</i>. (BKAb 13)</p>	<p>HTS memiliki arti “kondisi di mana dua orang memilih untuk tidak menggunakan istilah pacaran dalam menggambarkan hubungannya”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 32)</p>



<p>266 komentar</p> <p>Andi Tilwati ootd teh ayu cakep-cakep and keren deh 09-16 Balas Disukai oleh kreator</p> <p>34</p>	OOTD	<p>Kata OOTD merupakan kepanjangan dari <i>Outfit of The Day</i> masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>OOTD</i>. (BKAb 14)</p>	<p>OOTD berasal dari bahasa Inggris <i>Outfit of The Day</i> memiliki makna “seseorang yang mengunggah foto dirinya secara keseluruhan dengan tujuan untuk menunjukkan pakaian yang sedang dikenakannya pada saat itu”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 33)</p>
<p>1670 komentar</p> <p>user gue malah suka sama org yg sksd 10-14 Balas Lihat balasan (22)</p> <p>2664</p>	SKSD	<p>Kata SKSD merupakan kepanjangan dari Sok Kenal Sok Dekat masing-masing fonem pertama digabungkan sehingga membentuk kata <i>SKSD</i>. (BKAb 15)</p>	<p>SKSD memiliki makna “suatu pengungkapan untuk menggambarkan seseorang yang tidak dikenal ataupun tidak dekat, tiba-tiba mengajak berbicara atau yang lainnya dengan bergaya sok akrab”. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 34)</p>
<p>15.4K komentar</p> <p>Nuraaa Suumpah ngakak bat 7j Balas</p> <p>1</p>	Bat	<p><i>Bat</i> merupakan pengerutan dari kata <i>banget</i> dengan menghilangkan tiga fonem yaitu /n/, /g/, dan /e/ sehingga membentuk kata <i>bat</i>. (BKKo 1)</p>	<p><i>Bat</i> artinya sendiri masih sama seperti kata asalnya, yaitu sangat, sekali, amat, dan semacamnya. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 35)</p>
<p>itn Ingsng bdmnd 2j Balas</p> <p>1</p>	Bdmnd	<p><i>Bdmnd</i> merupakan pengerutan dari kata <i>bad mood</i> dengan menghilangkan tiga fonem yaitu /a/ dan dua fonem /o / sehingga membentuk kata <i>bdmnd</i>. (BKKo 2)</p>	<p><i>Bdmnd</i> dari bahasa Inggris <i>bad mood</i> yang diartikan sebagai suasana hati yang sedang buruk atau jelek. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 36)</p>

<p>52 komentar</p> <p>A ovt nilai,dan liat dia 1 bgku sm cwe lain:) 6 h Balas Disukai oleh kreator</p> <p>4</p>	<p>Ovt</p>	<p><i>Ovt</i> merupakan pengerutan dari kata <i>Overthinking</i> dengan menghilangkan beberapa fonem yaitu /e/, /r/, /h/, /k/, dua fonem /i/, dua fonem /n/ dan dua fonem /g/ sehingga membentuk kata <i>kit ati</i>. (BKKo 3)</p>	<p>Ovt dari bahasa Inggris <i>overthinking</i> memiliki arti berpikir berlebihan, kata ini digunakan untuk seseorang terlalu memikirkan segala sesuatu secara berlebihan. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 37)</p>
<p>Murid - Viken 02 sa ae lu bambang 4 j Balas Disukai oleh kreator</p> <p>5</p>	<p>Sa ae</p>	<p><i>Sa ae</i> merupakan pengerutan dari kata <i>bisa wae</i> yang kata-kata pembentuknya terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dengan menghilangkan tiga fonem yaitu /b/, /i/, dan /w/ sehingga membentuk kata <i>sa ae</i>. (BKKo 4)</p>	<p>Sa ae memiliki makna untuk menyangkal pujian dari orang lain dalam sebuah percakapan. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 38)</p>
<p>302 not fund sehat slalu bro.. sedekahmu jadi ladang amal diakhirat nanti.. 11 j Balas Disukai oleh kreator</p> <p>Jeff - Pencipta Aminn</p> <p>61</p>	<p>Bro</p>	<p><i>Bro</i> pengambilan suku khusus pertama dari kata “<i>brother</i>” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>bro</i>”. (BKKI 1)</p>	<p>Bro dari bahasa Inggris <i>brother</i> yang memiliki arti saudara laki-laki, merupakan panggilan akrab kepada laki-laki. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 39)</p>
<p>2289 komentar</p> <p>xvy_raa bang fikran kalem bgt njir👉 6 j Balas</p> <p>22</p>	<p>Njir</p>	<p><i>Njir</i> pengambilan suku khusus terakhir dari kata “Anjir” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>njir</i>”. (BKKI 2)</p>	<p><i>Njir</i> diartikan sebagai ungkapan terhadap sesuatu yang membuat terkejut. Namun, tetap saja bahwa makna sesungguhnya mengacu kepada seekor binatang yaitu anjing.</p>

 <p>Cutegirl huaaa congrats 🥰❤️ 6 j Balas Lihat balasan (1) ▾</p> <p>1800</p>	Congrat	<p><i>Congrat</i> pengambilan suku khusus pertama dari kata “<i>congratulation</i>” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>congrat</i>”. (BKKI 3)</p>	<p>Congrats dari bahasa <i>Inggris congratulation</i> yang memiliki makna selamat, biasanya digunakan untuk memberikan selamat bagi mereka yang sukses atau berhasil dalam berbagai hal. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 40)</p>
<p>198 komentar</p>  <p>Herry Thedogtor Spill harga min? 6 h Balas Lihat balasan (32) ▾</p> <p>19</p>	Min	<p><i>Min</i> pengambilan suku khusus terakhir dari kata “<i>admin</i>” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>min</i>”. (BKKI 4)</p>	<p>Min memiliki arti orang yang mengendalikan, mengontrol atau mengelola sesuatu. . Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 41)</p>
 <p>makin ngakjelas cowoku juga gitu bedanya aku halu 6 j Balas Lihat balasan (2) ▾</p> <p>22</p>	Halu	<p><i>Halu</i> pengambilan suku khusus pertama dari kata “<i>halusinasi</i>” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>halu</i>”. (BKKI 5)</p>	<p>Halu memiliki arti untuk menggambarkan seseorang dengan khayalan yang tinggi. Bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 42)</p>
<p>189 komentar</p>  <p>capt nya relate bgt 🥰 11 j Balas</p> <p>3</p>	Capt	<p><i>Capt</i> pengambilan suku khusus pertama dari kata “<i>caption</i>” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>capt</i>”. (BKKI 6)</p>	<p>Capt memiliki arti “kalimat untuk menjelaskan suatu gambar atau ilustrasi”. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 43)</p>

<p>676 komentar</p> <p>enjan 🍌 postingan gini yang bisa membntu calon ibu ibu yg mau pada lahiran jadi ngga parno 🍌 sehat sehat mba kayes 1 h Balas ❤️ 5043 Disukai oleh kreator</p>	<p>Parno</p>	<p><i>Parno</i> pengambilan suku khusus pertama dari kata “parnoid” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>parno</i>”. (BKKI 7)</p>	<p>Parno memiliki arti “untuk menggambarkan perasaan takut”. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 44)</p>
<p>aelli langsung di ulti ya zaaaa 9 j Balas ❤️ 1272</p> <p>eja · Pencipta Bener 8 j Balas ❤️ 301 Lihat balasan (1) ▾</p>	<p>Ulti</p>	<p><i>Ulti</i> pengambilan suku khusus pertama dari kata “<i>ultimate</i>” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>ulti</i>”. (BKKI 8)</p>	<p>Makna ulti sebenarnya yaitu penghabisan atau pamungkas. Namun, istilah ini dibuat oleh kalangan anak muda memiliki makna lain yaitu biasanya digunakan untuk merujuk pada kondisi dan keadaan yang tidak terbantahkan.</p>
<p>684 komentar</p> <p>chan_vtstore pake bot kak? 15 j Balas ❤️ 3</p> <p>Fitrikhm 🇲🇵 · Pencipta Ngga kak manual 14 j Balas ❤️ 2</p>	<p>Bot</p>	<p><i>Bot</i> pengambilan suku khusus terakhir dari kata “robot” sehingga dianggap sebagai kata baru “<i>bot</i>”. (BKKI 9)</p>	<p>Bot diartikan sebagai sistem untuk melakukan tugas tertentu secara otomatis dan repetitif. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 45)</p>
<p>2769 komentar</p> <p>Anak Tunggal Ya ampun moanaaa astaghfirullah kamuu kok ucul bang 3 h Balas ❤️ 3</p>	<p>Ucul</p>	<p><i>Ucul</i> yaitu kata lucu yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “<i>ucul</i>”. (BKRW 1)</p>	<p>Makna ucul menggelikan hati, menimbulkan tertawa, jenaka. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesusaian makna dan konteks kalimat. (MD 46)</p>

	Kane	<p><i>Kane</i> yaitu kata anak yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “<i>kane</i>”.</p> <p>(BKRW 2)</p>	<p>Kane kebalikan dari kata anak memiliki makna sebenarnya yaitu sedap, lezat (tentang rasa). Namun, istilah ini dibuat oleh kalangan anak muda memiliki makna lain yaitu biasanya digunakan untuk menggambarkan situasi seseorang yang sudah nyaman pada sesuatu hal.</p>
	Ngab	<p><i>Ngab</i> yaitu kata bang yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “<i>ngab</i>”.</p> <p>(BKRW 3)</p>	<p>Ngab yang berarti ungkapan untuk laki-laki yang lebih dewasa. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 47)</p>
	Sabi	<p><i>Sabi</i> yaitu kata bisa yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan pembalikannya hanya mengubah posisi suku kata pertama diletakkan pada suku kata kedua dan sebaliknya sehingga menjadi “<i>sabi</i>”.</p> <p>(BKRW 4)</p>	<p>Sabi artinya sendiri masih sama seperti kata asalnya, yaitu bisa atau mampu. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 48)</p>
	Sabeb	<p><i>Sabeb</i> yaitu kata bebas yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “<i>sabeb</i>”.</p> <p>(BKRW 5)</p>	<p>Sabeb bermakna lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya). Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 49)</p>

<p>995 komentar</p> <p> IrhaW Sanap kipas mana kipas 🤔 3 h Balas</p> <p>♡ 1</p>	<p>Sanap</p>	<p><i>Sanap</i> yaitu kata panas yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik sehingga menjadi “<i>sanap</i>”.</p> <p>(BKRW 6)</p>	<p>Sanap yang berarti panas berkaitan dengan udara yang terasa seperti terbakar atau terasa dekat dengan api.</p>
<p>1894 komentar</p> <p> Kharismhawati99 Saik banget ramzi sama anaknya 🤔 49 mnt Balas</p> <p>♡</p>	<p>Saik</p>	<p><i>Saik</i> yaitu kata asik yang pengucapan atau penulisannya dibalik, dengan pembalikannya hanya mengubah posisi fonem /a/ dengan /s/ sehingga menjadi “<i>saik</i>”.</p> <p>(BKRW 7)</p>	<p>Saik yang berarti ungkapan untuk sesuatu yang seru. Berdasarkan hasil pengamatan melalui penglihatan pada komentar, bahasa gaul ini memiliki makna yang sesuai dengan makna denotasi karena adanya kesesuaian makna dan konteks kalimat. (MD 50)</p>

Keterangan:

BBG: Bentuk Bahasa Gaul

BKAk: Bentuk Kata Akronim

BKAAb: Bentuk Kata Abreviasi

BKKo: Bentuk Kata Kontraksi

BKKl: Bentuk Kata Kliping

BKRW: Bentuk Kata Ragam Walikan

MBG: Makna Bahasa Gaul

MD: Makna Denotasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp: (0451) 429743
E-mail: kip@untad.ac.id, Laman: kip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
NOMOR : *689* /UN28.1/PP/2023

TENTANG
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** :
- bahwa berdasarkan surat Koordinator Program Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Nomor : 607/UN28.1/KM/2023 tanggal 13 Januari 2023 tentang Usul Perubahan Judul Skripsi/Karya Tulis Ilmiah, maka usul tersebut disetujui;
 - bahwa adanya kritik dan saran dari dosen pembimbing dan/atau pembahas pada ujian skripsi tentang judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa a.n **Fitrah Rahmadani** NIM: **A 111 19 020** dipandang perlu merubah judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan huruf b di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaan ujian tersebut;
- Mengingat** :
- Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
 - Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
 - Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 44 Tahun 2017, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
 - Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;

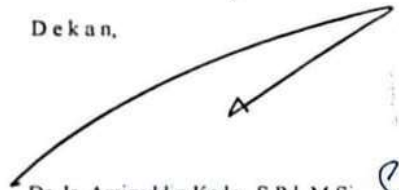
12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 10782/M/KP/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Masa Jabatan 2019-2023;
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 2726/UN28/KP/2020, Tentang Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan 2020-2024;
14. Peraturan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 5 Tahun 2022, tentang Pedoman dan Peraturan Akademik Universitas Tadulako Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PERUBAHAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH/SKRIPSI MAHASISWA
- KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 31218//UN28.1.2/KM/2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Penetapan Judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa tanggal 24 November 2022
- KEDUA : **Merubah** skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa yang berjudul "Penggunaan Bahasa Gaul Netizen pada Media Sosial Tiktok dalam Komentar"
- KETIGA : Menetapkan **perubahan** judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa sebagaimana yang tersebut pada dicatum KEDUA menjadi "Penggunaan Bahasa gaul Warganet dalam Komentar di Tik tok"
- KEEMPAT : Mengangkat kembali sdr/i Dr. Moh. Tahir, M.Hum dan sebagai dosen pembimbing.
- KELIMA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 27-1-2023

D e k a n,



Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd. M.Si. 8
 NIP. 19690703 199403 1 004

Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan)
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako
4. Koordinator Progran Studi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Rahmadani
Stambuk : A 111 19 020
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palu, Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Fitrah Rahmadani

A 111 19 020

BIODATA PENULIS



1. Umum

1. Nama : Fitrah Rahmadani
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Balukang, 09 Desember 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua:
 - a. Ayah : H. Sabran Tamrin
 - b. Ibu : Hj. Siti Amar
5. Agama : Islam
6. Alamat : Pue Bongo II

2. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Balukang 2013
2. SMP : SMP Negeri 2 Sojol 2016
3. SMA : SMA Negeri 1 Sojol 2019
4. PT : Universitas Tadulako 2023